



**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG INTERAKSI EDUKATIF
GURU DAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI
DI SMP NEGERI 3 KECAMATAN KOTA PINANG
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :
USWATUN HASANAH
31.15.4.222

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN 2019**



**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG INTERAKSI EDUKATIF
GURU DAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI
DI SMP NEGERI 3 KECAMATAN KOTA PINANG
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Untuk Memperoleh Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

USWATUN HASANAH

31.15.4.222

Pembimbing 1

Pembimbing II

Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd

NIP:19700312 199703 2 002

Ihsan Satria Azhar, MA

NIP:19640706 201411 1 001

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN 2019**

ABSTRAK



Nama : Uswatun Hasanah
Nim : 31154222
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. Neliwati, S.Ag, M. Pd
PembimbingII : Ihsan Satrya, MA
Judul : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Interaksi Edukatif Guru Dan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pai Di Smp Negeri 3 Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun Ajaran 2018/2019

No Hp : +62 852-6159-8549
Email : uswahalhusnah@gmail.com

Kata Kunci: *Interaksi Edukatif; Prestasi Belajar PAI*

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh persepsi siswa tentang interaksi edukatif guru dan siswa terhadap prestasi belajar PAI di SMP Negeri 3 kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan tahun ajaran 2018/2019

Penelitian ini adalah Untuk memahami persepsi siswa tentang interaksi edukatif dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 kecamatan Kota Pinang, untuk mengetahui prestasi belajar PAI siswa dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari persepsi siswa tentang interaksi edukatif guru dan siswa terhadap prestasi belajar PAI di SMP Negeri 3 kecamatan Kotapinang

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan fenomenologis. Dengan menggunakan prosedur pengumpulan data dengan observasi, kuesioner/angket dan dokumentasi, teknik pengumpulan data dengan uji realibilitas uji analisis dengan uji normalitas uji koefisien determinan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan persepsi siswa tentang interaksi edukatif guru dan siswa terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Kotapinang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai berdasarkan signifikansi diperoleh dari tabel *Coefficients* nilai signifikansi sebesar $0.000 < \text{dari } 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai t diketahui nilai t_{hitung} sebesar $16,297 > t_{tabel} 2,069$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Koefisien regresi X sebesar $(-0,009)$. Maka dapat dinyatakan persepsi siswa tentang interaksi edukatif guru dan siswa berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar PAI di SMP Negeri 3 Kotapinang Tahun Ajaran 2018/2019.

Pembimbing II

Ihsan Satrya Azhar, MA
NIP:19640706 201411 1 001

Nomor : Istimewa

Medan, Juli 2019

Lampiran : -

Perihal : Skripsi

a.n Uswatun Hasanah

Kepada Yth :

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN SU Medan

Di

Tempat

Assalamu 'alaikum wr.wb

Dengan hormat,

Setelah membaca, menganalisis, dan member saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Uswatun Hasanah

Nim : 31.15.4.222

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang
Interaksi Edukatif Guru Dan Siswa
Terhadap Prestasi Belajar Pai Di Smp
Negeri 3 Kecamatan Kota Pinang
Kabupaten Labuhan Batu Selatantahun
Ajaran 2018/2019

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk
dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing 1

Pembimbing II

Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd

NIP:19700312 199703 2 002

Ihsan Satrya Azhar, MA

NIP:19640706 201411 1 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil `alamin, Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahNya yang tiada batasnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Interaksi Edukatif Guru dan Siswa Terhadap Prestasi Belajar PAI di SMP Negeri 3 Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan” pada waktu yang tepat. Shalawat teriring salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ummatnya dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu dan teknologi ini, serta atas segala keteladanan dan pengorbanan beliau dalam mendidik para ummatnya agar menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Skripsi ini juga tidak akan terselesaikan mulai dari perencanaan hingga penulisan sangat banyak yang memberikan bantuan, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih dan penghormatan yang tak terhingga, kepada:

1. Rektor UIN Sumatera Utara Medan Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
Dr. H. Amiruddin, M. Pd
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
4. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Dra. Mahariah, M. Ag

5. Pembimbing Akademik Drs. Abd. Halim Nasution, MA., yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama menempuh S1 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam
6. Pembimbing Skripsi 1 Dr. Neliwati, S. Ag, M. Pd Yang senantiasa membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini tepat pada waktunya.
7. Pembimbing skripsi II Ihsan Satrya Azhar, MA Yang senantiasa membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
8. Kedua orang tua tersayang, ayahanda Alm. H. Ridwan Dalimunthe yang telah Allah panggil terlebih dahulu. Dalam waktu yang singkat beliau tidak dapat melihat hasil penulis sampai akhir, dan ibunda Hj. Ummi Kalsum, atas segala perjuangan dan pengorbanan mereka telah merawat, membesarkan, mendidik dan memberikan curahan kasih sayang yang tak terhingga serta memberikan moril dan material, semangat, motivasi dan do`a kepada penulis, sehingga penulis tidak pernah menyerah untuk mencapai yang terbaik. Semoga Allah senantiasa mencurahkan kesehatan dan umur panjang kepada ibunda, dan menjadikan keduanya sebagian dari golongan hamba yang berada disisiNya dan diperkenankan masuk kedalam surgaNya dibarisan yang paling utama.

9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam stambuk 2015 terkhusus untuk Pendidikan Agama Islam II. Semoga Allah mengijinkan kita semua untuk mendapat kesempatan wisuda bersama di tahun yang sama serta mendapatkan pekerjaan yang terbaik nantinya.
10. Teman-teman seperjuangan dan tersayang Modong Harahap, Lemsinar Safitri, Ismi Nur Aminah, Nur Halimah Harahap, Rizki Amalia Hafni, Rizki Abdina Mawaddah, Susi Susanti, Lesnida, Sri wahyuni, yang senantiasa saling memberikan dukungan dan nasihat untuk menyelesaikan pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Sumatera Utara Medan.
11. Teman seperjuang Afifah Fauziah Sofyan, teman yang senantiasa mengajari, mengarahkan, memotivasi dan menghibur penulis jika mendapatkan permasalahan-pemmasalahan dalam penulisan proposal skripsi ini dan mendengarkan keluh kesah yang penulis rasakan. Semoga Ilmunya berkah dan berguna bagi bangsa dan negara.
12. Semua pihak keluarga yang membantu dan memberikan masukan berupa solusi dan saran dalam penyusunan skripsi.

Medan,

Uswatun Hasanah

31154222

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar isi.....	iv
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Lampiran	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis	10
1. Interaksi Edukatif	10
a. Pengertian Interaksi edukatif	10
b. Ciri-ciri interaksi belajar mengajar.....	13
c. Prinsip-prinsip interaksi guru dan siswa.....	15
d. Aspek-aspek Interaksi guru dan siswa.....	16
2. Prestasi Belajar	21
a. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar	22
1. Faktor stimulus belajar	24
2. Faktor-faktor metode belajar	26
3. Faktor-faktor Individual	30
B. Penelitian Relevan	33
C. Kerangka Berfikir	34
D. Hipotesis Penelitian	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	37
B. Metode Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel	38
D. Definisi Operasional Variabel	41
E. Instrumen Pengumpulan Data	
a. Observasi.....	42
b. Angket.....	42
c. dokumentasi	44
F. Teknik Pengumpulan Data	
a. Uji Validitas	44
b. Uji Reabilitas.....	46
G. Teknik Analisis Data	
1. Pengujian Persyaratan Analisis	48
2. Pengujian Hipotesis Statistik.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskriptif Data Umum.....	56
2. Deskriptif Data Khusus	56

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif	56
a. Variabel (X).....	58
b. Variabel (Y).....	61
2. Uji Persyaratan Analisis	65
a. Uji Normalitas	65
b. Uji linearitas	66
c. Uji Linearitas Regresi Sederhana.....	67

3. Pengujian Hipotesis.....	69
1. Uji t	69
2. Uji	70
C. Pembahasan.....	71
D. Keterbatasan Penelitian.....	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN	74
B. SARAN	74
Daftar Pustaka.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populsi Penelitian.....	44
3.2 Penarikan Jumlah Sampel	45
3.3 Skor Butir Soal pada Skala Likert.....	48
3.4 Kisi-Kisi Angket	48
4.1 Deskripsi Data Skor Variabel (X).....	58
4.2 Distribusi Frekuensi Variabel (X).....	59
4.3 Distribusi Kategorisasi Variabel (X).....	61
4.4 Deskripsi Data Skor Variabel (Y).....	62
4.5 Distribusi Frekuensi Variabel (Y).....	62
4.6 Distribusi Kategorisasi Variabel (Y).....	64
4.7 Hasil Uji Normalitas	65
4.8 Hasil Uji Linearitas	66
4.10 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	67
4.11 Hasil Analisis Uji t.....	69
4.12 Hasil Uji Koefisien Determinan.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir.....	41
4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Variabel (X).....	59
4.2 Pie Chart Variabel (X)	61
4.3 Histogram Distribusi Frekuensi Variabel (Y).....	63
4.4 Pie Chart Variabel (Y)	64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket
- Lampiran 2 Rekapitulasi Skor Angket Perhitungan Angket Persepsi Siswa Tentang Interaksi Edukatif Guru dan siswa
- Lampiran 3 Rekapitulasi Hasil Nilai Raport PAI
- Lampiran 4 Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Persepsi Siswa tentang Interaksi Edukatif Guru dan Siswa (X)
- Lampiran 5 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Siswa tentang Interaksi Edukatif Guru dan Siswa (X)
- Lampiran 6 Perhitungan Mean, Median Mode, Standar Deviasi dan Distribusi Frekuensi Variabel (X)
- Lampiran 7 Perhitungan Mean, Median Mode, Standar Deviasi dan Distribusi Frekuensi Variabel (Y)
- Lampiran 8 Perhitungan Kategori Persepsi Siswa tentang Interaksi Edukatif Guru dan Siswa Variabel (X)
- Lampiran 9 Perhitungan Kategori Prestasi Belajar PAI
- Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 11 Hasil Perhitungan Uji Linearitas
- Lampiran 12 Hasil Perhitungan Uji Regresi Sederhana
- Lampiran 13 Hasil Perhitungan Uji t Parsial antara Persepsi Siswa tentang Interaksi Edukatif Guru dan Siswa Variabel (X) dan Prestasi Belajar PAI Variabel (Y)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap umat manusia karena pendidikan merupakan upaya untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku sebagai upaya yang membuahkan manfaat yang besar. Pendidikan dapat dirumuskan dari sudut pandang yang normatif, karena pendidikan menurut hakikatnya memang sebagai suatu peristiwa yang memiliki norma.¹

Menurut Slameto persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak. Melalui persepsi inilah manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan, hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman².

Proses interaksi adalah sebuah proses yang mengandung sebuah norma, dan guru harus mampu menanamkan norma tersebut kepada peserta didik. Norma-norma tersebut mengantarkan kepada tingkah laku siswa sesuai dengan pengetahuan yang mereka terima. Guru harus mempunyai cara yang bervariasi dalam mengajar agar siswa tidak mengalami kebosanan dalam proses belajar di sekolah.

Dalam proses pembelajaran mengacu pada aktivitas guru dan aktivitas siswa saat pelaksanaan program pengajaran di dalam ruang kelas. Guru merupakan komponen pengajaran dan memegang peranan penting dan utama,

¹ Sadirman A.M. (2010) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. hal. 13

² Slameto, (1995) *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta. hal. 102

karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.

Dalam pengantar psikologi umum, Bimo Walgito mengemukakan pendapatnya mengenai persepsi, persepsi adalah individu yang mengamati dunia luarnya dengan menggunakan alat indranya atau proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui reseptornya.³

Sadiman Arief S. Dkk menyatakan bahwa proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi atau proses penyampaian pesan dari sumber pesan/media dan penerima adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan di komunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada pada kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain atau penulis buku atau prosedur media. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru. Pesan berupa isi ajaran dan didikan yang ada di kurikulum dituangkan oleh guru atau sumber lain kepada simbol-simbol komunikasi baik simbol verbal (kata lisan ataupun tertulis) maupun simbol non verbal atau visual.⁴ Kemajuan pesat dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi harus diiringi dengan kemajuan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu cara peningkatan sumberdaya manusia melalui peningkatan muu pendidikan, karrena dengan mutu pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula.

Sumber daya yang berkualitas akan menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal

³ Bimo Walgito, (2004) *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset. hal. 33

⁴ Sadiman Arief S, dkk. (2009). *Media Pedidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press. hal. 11-12

untuk kemajuan bangsa, cara untuk mengetahui suatu pendidikan yang berkualitas atau tidak dengan melihat prestasi belajar siswa. Untuk mencapai interaksi belajar mengajar perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa, sehingga terpadu dua kegiatan yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan dimana siswa dapat sukses dalam tugas belajarnya begitu pula guru dapat berhasil mengajar dan mendidik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, tujuannya ialah berupa prestasi belajar yang dilihat melalui hasil belajar.

Belajar (*Learning*) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak ia bayi sampai keliang lahat nanti. Belajar dapat terjadi dirumah, di sekolah, di tempat kerja, di tempat ibadah, dan di masyarakat, serta berlangsung dengan apa saja, dari apa, dan siapa saja. Bahkan kemampuan orang untuk belajar ini merupakan salah satu ciri penting yang membedakan manusia dengan makhluk yang lain.⁵ Keberhasilan pendidikan dalam pembelajaran banyak dipengaruhi oleh faktor interaksi edukatif antara lain bahan, tujuan, siswa yang aktif, guru, metode, dan proses interaksi yang berlangsung dengan ikatan situasional.⁶

Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Makna lain mengajar yang demikian sering diistilahkan dengan pembelajaran. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban dan meningkatkan mutu

⁵ Bambang Warista, (2008). *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 62

⁶ Winarto Surakhmad, (1976). *Metodologi Penelitian Nasional*. Bandung: CV Jemmars. hal. 8-13

kehidupan peserta didik. Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mampu mewujudkan masyarakat belajar.⁷

Guru yang mampu mengajar dengan baik tentu akan menghasilkan kualitas siswa yang baik pula. Pendidikan tentu tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mentransfer nilai-nilai moral. James M. Cooper menegaskan, “*A teacher is person charged with the reasonability of helping other to learn and to behave in new different ways* ”. seorang guru membutuhkan keterampilan mengajar yang lebih dibanding dengan orang yang bukan guru. Guru harus kaya metode dan strategi mengajar, dan itu harus ditempa melalui proses jenjang pendidikan.⁸

Proses belajar mengajar adalah proses interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan sekitar. Guru mesti mampu membangun suasana dari berbagai arah yang mampu membangkitkan minat siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mengajar dengan hanya berorientasi satu arah hanya akan mengantarkan siswa menjadi jenuh, bosan, dan tidak bergairah untuk belajar.⁹

Prestasi belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu penilaian dalam hasil belajar,

⁷Wina Sanjaya, (2006).*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hal. 103

⁸ Rudi Hartono, (2013). *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, Jogjakarta: Diva Press. hal. 8

⁹*Ibid.* hal. 28

peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dan dikuasai siswa menjadi unsur penting dasar dan acuan penilaian.¹⁰

Kompetensi guru juga dinilai dari berbagai kalangan sebagai gambaran profesional atau tindakan guru, bahkan kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap keberhasilan siswa.¹¹ Dalam interaksi edukatif antara guru dan siswa harus aktif, karena bila hanya salah satu saja yang aktif maka tidak dapat dikatakan interaksi edukatif. Pola yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses interaksi edukatif adalah komunikasi sebagai aksi, komunikasi sebagai interaksi dan komunikasi sebagai transaksi.

Dalam sebuah prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa melalui proses belajar mengajar tidak semata-mata prestasi tersebut dihasilkan atas usaha siswa tersebut, akan tetapi peran guru juga termasuk dalam proses pencapaian prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa yang diperoleh yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda, ada yang prestasinya tinggi dan ada yang rendah. Adanya perbedaan prestasi yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.¹² Keberhasilan belajar yang dicapai oleh individu merupakan hasil interaksi antara kedua faktor tersebut.

Demikian halnya dengan siswa di SMP Negeri 3 Kotapinang yang merupakan siswa pada tingkatan lanjutan pertama serta cenderung kepada sikap kritis, rasa ingin tahu, menantang, kondisi mental yang labil, sikap dan tingkah

¹⁰ Nana Sudjana, (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hal. 3

¹¹ Janawi, (2011). *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Bangka: Siddiq Press. hal. 29

¹² Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta. hal. 54

laku mereka yang agresif selalu mereka ungkapkan melalui tindakan. Tentunya hal ini akan membuat mereka membutuhkan interaksi edukatif yang dapat mengarahkan tingkah laku siswa ke arah kedewasaannya.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan fakta di SMP Negeri 3 Kecamatan Kota pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, terdapat interaksi edukatif yang tidak efektif (kurang baik) dan prestasi belajar PAI rendah, sehingga peneliti menduga hal ini di karenkan adanya interaksi antara guru dan siswa kurang efektif hal ini dapat dilihat dalam fenomena berikut: kurangnya perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung, siswa cenderung tidak memahami materi karena terlihat dari RPP guru menggunakan metode ceramah, menyebabkan peserta didik menjadi jenuh dan sering melamun di kelas. Proses belajar mengajar tentu melibatkan interaksi antara guru dan siswa, kurang seimbangya interaksi antara guru dan siswa membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan oleh guru.

Sehingga berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Interaksi Edukatif Antara Guru dan Siswa Terhadap Prestasi Belajar PAI di SMP Negeri 3 Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun Ajaran 2018/2019.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah masalah sebagai berikut:

- a. Terdapat siswa yang tidak memfokuskan konsentrasi dalam mendengarkan penjelasan guru ketika pelajaran berlangsung
- b. Cara guru berinteraksi kurang aktif sehingga menjadikan siswa cenderung malas belajar
- c. Masih terdapat siswa yang enggan bertanya mengenai materi yang tidak dipahami
- d. Pentingnya penanaman nilai dalam interaksi antara guru dan siswa dan dapat menunjang prestasi belajar yang memuaskan sehingga mencapai tujuan pendidikan yang di cita-citakan.
- e. Perlunya kerjasama antara guru dan siswa dalam membentuk dan menerapkan interaksi yang baik.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini tidak meneliti semua faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Tetapi dibatasi dengan memfokuskan pada pada interaksi edukatif yakni pengaruh Persepsi siswa tentang interaksi edukatif siswa terhadap prestasi belajar PAI di SMP Negeri 3 kecamatan Kotapinang kabupaten Labuhanbatu Selatan tahun ajaran 2018/2019

Prestasi belajar yang dimaksudkan bukan pada semua mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Namun, difokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Berasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian antara lain:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang interaksi edukatif dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 kecamatan Kotapinang?
2. Bagaimana prestasi belajar PAI siswa dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 3 kecamatan Kotapinang?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi siswa tentang interaksi edukatif guru dan siswa terhadap prestasi belajar PAI di SMP Negeri 3 kecamatan Kotapinang?

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka penulis mempunyai tujuan yang yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat sehingga terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi Skripsi, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami persepsi siswa tentang interaksi edukatif dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 kecamatan Kota Pinang
2. Untuk mengetahui prestasi belajar PAI siswa dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 3 kecamatan Kota Pinang
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari persepsi siswa tentang interaksi edukatif guru dan siswa terhadap prestasi belajar PAI di SMP Negeri 3 kecamatan Kotapinang

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, terutama interaksi yang melibatkan antara guru dan siswa agar bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang ditetapkan dalam tujuan pendidikan nasional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan untuk meningkatkan interaksi edukatif kepada siswa, perlu ditetapkannya pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan pada setiap penyampaian materi pembelajaran, hal ini akan membuat siswa tertarik dan lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan prestasi belajarnya dapat dilakukan dengan perencanaan pembelajaran dengan metode dan model pembelajaran yang di arahkan pada pencapaian prestasi belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Diharapkan untuk meningkatkan interaksi edukatif nya kepada guru agar terjalinnya hubungan timbal balik yang seimbang dalam proses

belajar mengajar, selalu meningkatkan motivasinya dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar yang tentunya akan dapat memaksimalkan hasil belajar yang berkaitan dengan mata pelajaran.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa, misalnya sekolah dapat memberikan pelatihan pengelolaan kelas kepada guru tentang interaksi edukatif guru dengan siswa dalam pembelajaran serta evaluasi kinerja guru.

d. Bagi Peneliti

Menyelesaikan tugas akhir penelitian ditingkat S1

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Persepsi Siswa

a. Pengertian Persepsi

Dikemukakan oleh Bimo Walgito dalam buku pengantar psikologi pendapatnya mengenai persepsi, persepsi merupakan perseorangan yang memperhatikan dunia yang ada di luar dengan menggunakan panca indra yang di miliknya atau wujud suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui reseptornya.¹

Kemudian Eko A. Meinarno dan Sarlito Wirawan mengemukakan pendapatnya dalam buku psikologi, persepsi pada umumnya adalah proses dari suatu perolehan, penafsiran, pemikiran, dan pengetahuan yang di tangkap oleh panca indra. Dapat dikatakan persepsi sosial sebagai proses penafsiran, perolehan, pemilihan, dengan adanya aturan-aturan informasi indrawi tentang seseorang. sehingga yang telah didapatkan, ditafsirkan, atau yang terpilih dan ditetapkan adalah dalam suatu lingkungan yang sosial serta yang menjadi titik fokusnya terhadap orang yang lainnya informasi dari indrawi.

Selanjutnya Slameto juga mengutarakan pendapatnya tentang persepsi ialah proses yang mempunyai keterkaitan pada masuknya informasi atau pesan yang disampaikan kedalam pikiran. Melalui persepsi inilah manusia terus-terusan terhubungkan oleh hubungan ini dilakukan lewat paca indera dan lingkungannya, yaitu indra pendengaran, melihat/penglihatan, perasa, peraba dan penciuman.

Dapat dikatakan bahwa persepsi sebagai bentuk ungkapan mengenai pengalaman yang pernah dialami. Standar pengertiannya yang dijelaskan dalam

¹ *Ibid*, hal. 33

kamus bahwa persepsi dianggap berpengaruh atau kesan-kesan oleh benda yang seolah-olah mengamatinya dengan menggunakan suatu penginderaan. Dan didefinisikan bahwa persepsi ini merupakan adanya proses yang diupayakan menyatukan dan mengelompokkan (Penginderaan) atau beberapa data dari indra dan perkembangan yang sedemikian rupa sehingga termasuk dalam golongan sadar akan diri kita sendiri bahwa disekitar kita dapat mengetahui keberadaan kita.²

Rahman Abdul Saleh mengemukakan pendapatnya dan “defenisi ini disebutkan bahwa persepsi ialah mampu dalam perbedaannya. Dikelompokkan, dan terfokus kepada yang memperhatikan terhadap rangsangan suatu objek. Pada proses yang sudah dikelompokkan dan perbedaan dalam hal ini persepsi terlibat pada proses interpretasi berdasarkan satu objek yang berpengalaman.”³

Allah SWT berfirman dalam surah As-Sajdah 7-9:

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ۖ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنسَانِ مِن طِينٍ ﴿٧﴾ ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِن سُلَالَةٍ مِّن مَّاءٍ

مَّهِينٍ ﴿٨﴾ ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا

تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah. kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina. kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.

² Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, (2004) *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif*. Jakarta; Kencana. hal. 88

³ Ibid, hal. 89

Tafsir surah As-Sajdah yang tergolong dalam surah makiyyah; dan surah ke 32;30 ayat 7-9 yaitu pada ayat tersebut ditafsirkan sebagai berikut: “Telah di ciptakan oleh Nya bapak manusia, yakni Adam dari tanah dan mereka pun saling berketurunan melalui air mani yang keluaranya dari tulang dada perempuan dan tulang *shulbi* laki-laki dan yakni Adam, kala itu Dia tercipta dari debu yang sempurna yakni akal, atas izin yang telah Allah berikan, dan beberapa orang diantaranya yang berbagaia yaitu mereka yang bermanfaat dan tergolog dalam ketaatan kepada Rabb nya.⁴

Berdasarkan hal yang disebutkan di atas diketahui bahwasanya hal tersebut merupakan isyarat kepada silsilah dalam keadaan fase-fase perumbuhan yang berasal dari fase tanah. Dan juga asal kehidupan berawal dari tanah, dan fase yang berasal dari tanah merupakan tahap awal sebelum ditiupkan nya ruh melalui perintah Allah. Mengenai saripati tersebut hal ini belum dengan jelas disebutkan di dalam Al-qur’an bagaimana itu bisa terjadi. Tidak disebutkan juga berapa lama dan berapa fase yang dibutuhkan. Sehingga berdasarkan hal itu malah penelitian ini dapat diserahkan kepada penelitian yang benar. Dan selama tidak berbenturan dengan nash dalam sebuah al-Qur’an yang disebutkan mengenai pertumbuhan manusia pertama yang asal mulanya merupakan berasal dari tanah.⁵

Dari keterangan diatas, kesimpulan mengenai persepsi melalui beberapa proses dari suatu dari penyampaian dari beberapa informasi yang merupakan searah yang dirangsang oleh panca indra dan sekitarnya yang kemudian dapat mengorganisasikan dan mengelompokkannya ke dalam pemikirannya,

⁴ Ad-Dymasyqi, A. 2000. *Tafsir ibnu katsir Jilid 3*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, hal. 231

⁵ Sayyid Quthb, 1992. *Tafsir Fii zhilaalil Qur’an Juz.17. Terj. As’ad Yasin, dkk*. Jakarta: Gema Ihsani. hal. 301-302

mengalami, mentafsirkan, sehingga dapat mengolah apapun yang terjadi dalam lingkungan disekitarnya. Kendatipun demikian bahwa hal tersebut akan berdampak terhadap persepsi, oleh karena itu persepsi dapat disebutkan sebagai suatu kejadian yang pertama kali dalam merangkai suatu proses menuju perubahan-perubahan stimulus sebagai sensasi atau dapat dijadikan sebagai suatu tindakan yang lebih bermakna.

b. Ciri-Ciri Umum Persepsi

Berdasarkan yang ada di dalam buku psikologi yang dikemukakan Abdul Rahman Shaleh Muhib Abdul Wahab bahwa terjadinya suatu penginderaan tergantung pada suatu susunan konteks yang tertentu, dan konteks ini dapat dikatakan sebagai dunia persepsi. Untuk menghasilkan indrawi yang bermanfaat, yang termasuk pada umumnya tentunya sebuah ciri yang berada di dunia persepsi, adalah sebagai berikut:

a. Modalitas

Modalitas tiap-tiap indera diterima sesuai dengan yang di rangsang, yakni masing-masing indera memiliki sifat-sifat sensoris dasar (cahaya untuk indrawi atau penglihatan, suhu bagi prasa, bau untuk penciuman, pendengaran yang berbunyi, bagi peraba sifat yang permukaannya dan lain sebagainya).

b. Ruang Dimensi

Setiap anggapan mengenai persepsi juga memiliki sifat dan ruang seperti (dimensi ruang) kita bisa mengatakannya atas bawah, luas-sempit, latar depan-latar belakang, dan lain sebagainya.

c. Waktu Dimensi

Dalam dimensi waktu, properti tua-muda, cepat-lambat, dan lain-lain.

d. Struktur Konteks

Menyatukan seluruh gejala-gejala atau objek-objek dan keseluruhan yang ada di dalam pengamatan dunia memiliki suatu struktur yang memungkinkan dapat menyatu dengan sebuah konteks tertentu. Konteks dan struktur dalam hal ini merupakan keseluruhan dari yang dapat disatukan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Dikemukakan karangan berupa sebuah buku oleh Abdul Rahman shaleh dan juga oleh Muhibb Abdul Wahab mengemukakan dikarenakan bahwasanya persepsi itu sifat psikologisnya merupakan proses penginderaan, berdasarkan hal tersebut terkait adanya faktor yang mempengaruhinya:⁶

a. Perhatian Selektif

Manusia setiap saat di dalam kehidupannya akan mendapatkan rangsang yang sudah banyak menyebar dari lingkungan. Walaupun demikian tidak selalu mengaitkan rangsangan-rangsangan yang diterimanya. Dengan demikian, pusat perhatian individu pada rangsangan-rangsangan yang diperolehnya. Oleh karena itu, gejala-gejala lain tidak akan tampak ke permukaan sebagai objek yang diamati. Sebahagian orang tidak terlalu memperhatikan rangsangan saja dari banyaknya rangsangan-rangsangan yang akan diperoleh semua tergantung pelajaran yang teralah didupatkannya, yakni pada suatu saat yang dapat mengundang sebuah perhatian sehingga mempunyai kecenderungan terhadap persepsi.

b. Rancangan dan ciri-cirinya

Rangsangan yang melakukan pergerakan dan terdapat beberapa dari keduanya bahwa setiap suatu hal yang dapat merangsangnya secara diam pastinya akan mendapatkan sebuah perhatian yang lebih. Dan dengan demikian setiap hal yang merangsang yang paling besar diantara yang kecil yang kontras menggunakan intensitas dari sebuah rangsangannya lebih menonjol dan latar belakangnya.

⁶ *Ibid*, hal. 118-119

c. Nilai dan kebutuhan suatu individu

Setiap cita rasa dari seniman tentunya memiliki suatu hal yang berbeda dalam pengamatannya jika dibandingkan dengan yang bukan merupakan seorang seniman. Penelitian juga menunjukkan bahwa anak-anak dari golongan ekonomi rendah dengan melihat koin lebih besar daripada anak orang kaya.

d. Pengalaman terdahulu

Dengan adanya beberapa pengalaman yang telah lalu dan tentunya memiliki pengaruh sebagaimana orang tersebut mengamati dunianya. Acuan bagi kita tentu bukan hanya suatu barang yang baru.

2. Interaksi Edukatif

a. Pengertian interaksi edukatif

Menurut Sukmadinata, antara seorang pendidik dan setiap peserta didik interaksi yang terjadi merupakan suatu pendidikan, demi tercapainya suatu pendidikan yang memiliki tujuan dan hal ini terjadi di daerah-daerah tertentu. Interaksi yang seperti ini disebutkan juga sebagai interaksi pendidikan yaitu adanya peran yang mempengaruhi satu sama lain yakni antara guru dan anak didiknya. Sehingga memiliki peran yang lebih unggul karena mempunyai kedudukan sebagai orang yang lebih dewasa, menguasai nilai-nilai yang lebih banyak, lebih berpengalaman, keterampilan dan pengetahuan, sedangkan peran sebagai siswa lebih banyak sebagai penerima pengaruh dan pengikut.⁷

Menurut Syuhadi dan Abu Achamadi interaksi ialah suatu hubungan aktif yang dapat digambarkan dan terjadi di arah yang berbeda antara pendidik dan siswanya yang berlangsung dalam suatu pendidikan yang memiliki tujuan dan suatu ikatan.⁸ Sadirman berpendapat bahwa interaksi edukatif dalam belajar dan mengajar merupakan kesengajaan dalam setiap terjadinya interaksi, kesadaran

⁷ Nana Syaodih, Sukmadinata, (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya. hal. 3

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, (2014). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta. hal. 11

persenyawaan yang terjadi dengan suatu berdasarkan dari perbuatan dan pengetahuan yang mengantarkan bahwa setiap perilaku sesuai dengan apa saja yang telah diketahui dan juga yang didapatkan oleh siswa.⁹

Dalam interaksi belajar mengajar memandang bahwa siswa adalah subjek belajar dan bukan merupakan objek setiap pembelajaran, dan pendidik hanya berperan sebagai fasilitator yang diharapkan mampu menciptakan iklim yang kondusif untuk kelancaran proses belajar siswa agar potensi belajar siswa dapat berkembang, maka seorang guru harus senantiasa memotivasi para siswanya untuk belajar. Interaksi ini juga menjalin komunikasi, sama halnya jika dalam interaksi tersebut sama-sama memiliki tujuan bersama antara satu dengan yang lainnya, darisegi pencapaiannya dapat dipastikan sudah tentu ada upaya kerja sama di dalamnya.

Dalam firman Allah surah Al-Hujurat ayat: 13

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ

اللَّهِ أَتَّقَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.¹⁰

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2010). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. hal. 11

¹⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

Imam As-Suyuthi telah mengutip kisah dari turunya ayat di atas yaitu pada saat Rasulullah hendak mengubah Mekah dalam acara *Fathul Makkah*, Bilal bin Rabah yang telah menyerukan Azan dan juga berjalan menuju Ka'bah pada bagian atas dan menaikinya dan beberapa diantaranya dari penduduk Mekah (yang biasanya Bilal Bin Rabah menyerukan Azan di Madinah) kaget.

Ada yang mengatakan. “seorang budak yang memiliki kulit hitam di atas ka'bah mengumandangkan Azan?” (dan didiskusikan dari kitab lain Tafsir al-Baghawi al-Harts bin Hisyam berkomentar jelek terhadap Bilal dan berkata “burung gagak itu berazan apakah Muhammad tidak menemukannya?”) dan yang lainnya berkata, “Jika Allah membencinya pastinya sudah diganti,” kemudian turunlah surah al-Hujurat ayat 13.¹¹

Manfaat akan di dapatkan seseorang apabila saling mengenal diawali dari saling kenal mengenal yang menciptakan tujuan yang sesuai dengan harapan. Karena adanya rasa yang membutuhkan satu sama lain. kemudian dari memperkenalkan dasar sesuatu Allah menciptakannya agar dapat saling kenal mengenal.

Menurut Sadirman bahwa interaksi pembelajaran terkandung unsur-unsur sebagai berikut:¹²

- 1) Mencapai pada tujuan

¹¹ Jalaluddin As-Suyuthi, (1994). *al-Durr al-Mantsur fi al-Tafsir al Ma'tsur Juz I*, Beirut: Darr al-Fikr. hal. 187

¹² *ibid*, hal. 13

- 2) Bahan/materi digunakan sebagai sumber terjadinya suatu interaksi
- 3) Siswa yang aktif
- 4) Menggunakan metode demi tercapainya suatu tujuan
- 5) Sikap dalam proses pembelajaran berlangsung dengan baik
- 6) Penilaian-penilaian yang ada terhadap hasil interaksi

Dalam hadits juga diriwayatkan mengenai interaksi edukatif antara doa nabi untuk Ibnu Abbas yang di kodifikasikan oleh Imam Bukhari sebagai berikut:

1. Diriwayatkan oleh Imam Bukhari di dalam Kitabul ‘Ilmi Bab Sabda Rasulullah SAW. tentang *Allhumma ‘Allimhul Kitab* dan Bab *I’tishom bil kitab wa sunnah* yaitu sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ قَالَ عَنْ عِكْرَمَةَ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ:
ضَمَّنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: اللَّهُمَّ عَلِّمَهُ الْكِتَابَ (رواه البخاري)

Artinya: Dari Ibnu Abbas r.a menceritakan bahwa Rasulullah SAW. memelukku sambil berdoa, “Ya Allah ajarilah dia Al-kitab”. (H.R. Bukhari)

2. Diriwayatkan oleh Imam Bukhari juga yang ada pada Bab Dzikir Ibnu Abbas *Radiallahu ‘Anhu*. Sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ قَالَ عَنْ عِكْرَمَةَ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: ضَمَّنِي
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: اللَّهُمَّ عَلِّمَهُ الْحِكْمَةَ (رواه البخاري)

Artinya: Dari Ibnu Abbas r.a dia berkata “Rasulullah SAW. memelukku ke dadanya dan bersabda: “Ya Allah ajarkanlah dia hikmah”. (H.R. Bukhari).¹³

¹³ Abdullah Bin Ismail. *Shahih Bukhari hadits ke 7270*, Beirut: Dar al Kutub al-Islamiyah, tth. hal. 75

Sebagaimana yang telah diriwayatkan Imam Muslim, bahwa hadist tersebut keduanya berawal pada saat Ibnu Abbas membawakan satu wadah berisi air untuk

Kemudian pada riwayat lainnya menjelaskan bahwa disaat Ibnu Abbas sedang bermalam di rumah Maemunah dan untuk mempelajari sebagaimana sholatnya Rasulullah, dan ketika beliau hendak memasuki kamar mandi, beliau melihat ada satu wadah yang berisikan air, kemudian Maemunah pun tela mengabarkan bahwa air tersebut dibawakan untuk Ibnu Abbas.¹⁴

Karya Ibnu Hajar Al-Asyqolani dalam Kitabnya yaitu Fath Al-Bari bahwasanya Rasulullah SAW. “ضَمَّنِي” (Dia Memelukku), yang dibahas oleh Ibnu Hajar yang ada di Bab keutamaan Ibnu Abbas, berdasarkan dari riwayat Musaddad Abdul Warits, Rasulullah memeluknya di dada beliau bahwasanya Ibnu Abbas merupakan seseorang anak yang mempunyai keistimewaan nya tersendiri. Oleh karena itu dalam hadits ini mengandung manfaat/faidah yang diperoleh memeluk anak laki-laki yang sudah dekat/akrab merupakan ungkapan kasih sayang.

Rasulullah bersabda: **عَلَّمَهُ الْكِتَابِ** menjelaskan dalam Bab Thaharah dan jalur yang telah diriwayatkan oleh Ubaidillah dari Ibnu Abbas, yang disebabkan munculnya doa dan lafadz do'a tersebut diawali ketika Rasulullah SAW. hendak masuk ke kamar mandi, dan Ibnu Abbas membawakan satu wadah air wudhu. Imam Muslim menambahkan bahwa ketika Rasulullah keluar, kemudian beliau bertanya, “siapa yang meletakkan satu wadah air wudhu ini?”. Dalam riwayat muslim Ahmad dan Ibnu Hibban melalui jalur yang diriwayatkan Sa'id Bin

¹⁴ Al- Asyqolani, Ibnu Hajar. (1379 H) *Fathul Baari Syarh Shahih Bukhari Juz 1*, Beirut: Daarul Ma'rifah. hal. 170

Jubair bahwa Maemunah telah telah memberitahu rasul tentang anak yang membawa satu wadah air wudhu tersebut dan orangnya ialah Ibnu Abbas. Karena pada saat itu Ibnu Abbas menginap di rumah Maemunah untuk mempelajari tatacara salat Rasulullah SAW.

Ibnu Mulqin berpendapat yang di maksud dari *al-kitab* dalam hadits tersebut adalah Kitab *Al-Qur'anul Kariim*, sedangkan *al-hikmah* dalam riwayat yang lain adalah al-Qur'an. Dan selain dari hal yang dia atas bahwa Ibnu Mulqin memberikan beberapa bagian mengenai kandungan hadits tersebut:

1. Terdapat berkah dari doa Rasulullah yang di kabulkan terhadap Ibnu Abbas
2. Keutamaan-keutamaan Ilmu dan dianjurkan untuk mempelajarinya dan untuk melafalkan al-qur'an yang disertakan doa agar mendapatkan kelancaran dalam prosesnya.
3. Terdapat anjuran untuk memeluk anak dan juga dengan murd dengan catatan tanpa ada syahwat antara keduanya.

b. Interaksi Edukatif (Pakar Pendidikan Islam)

Pendapat dari al-Ghazali bahwa seorang guru mempunyai peranan dalam melakukan interaksi dengan murid-muridnya yaitu berdasarkan yang berlandaskan kepada cinta dan kasih sayang layaknya cinta dan kasih sayang orang tuanya kepada anak kandungnya sendiri. Interaksi yang di dasari dengan cinta dan kasih sayang ini akan memudahkan guru dalam mengarahkan muridnya dalam dua hal, yakni tercapainya kesempurnaan makhluk yang berujung agar dapat mendekati diri kepada Allah SWT.

Al-Ghazali mengemukakan bahwa do'anya seorang guru kepada seorang siswamerupaa suatu interaksi edukatif dalam kacamata/pandangan islam. Do'anya seorang guru kepada anak nya merupakan do'a orang tua terhadap anaknya yang sudah tentunya di kabulkan Allah SWT. Selain dari pada itu doa merupakan titik utama interaksi antara seorang hamba dengan tuhan nya atas dasar kesadaran dan ketuhanan, sehigga tumbuhnya rasa bahagia dan tentram yang tak ada batasannya dan tak terduga nikmatnya dan juga dapat memberikan kekuatan yang positif dan motivasi dalam jiwa dan pikiran.

Az-Zarnuji memberi arahan berupa sebuah etika-etika dan nilai kekeluhuran ilmu. Melihat hal tersebut dapat kita ketahui melalui betapa mulianya sebuah ilmu, sehingga beberapa orang yang memiliki ilmu bahkan bagi yang mempelajari ilmu tersebut juga dimuliakan Allah SWT dan sebagaimana proses pelaksanaan itu tersebut di jalankan, diamalkan bahkan disebarluaskan. Dan diantaranya ada beberapa pesan yang ditekankan oleh az-Zarnuji, yaitu orang-orang yang lebih wara', 'alim, dan usianya tentu sudah lebih tua dari kita.¹⁵

c. Interaksi dalam belajar mengajar dan ciri-cirinya

Interaksi menurut sardiman yang di gunakan dalam belajar dan mengajar ciri-ciri adalah dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Belajar dan mengajar mempunyai tujuan dalam interaksi, ialah agar dapat membantu anak-anak berkembang dan dalam perkembangan tertentu
- b) Adanya suatu prosedur yang termasuk dalam perencanaan demi mencapai tujuan yang ditetapkan

¹⁵ Az-Zarnuji, (2004). *Pedoman Belajar Bagi Penuntut Ilmu (Terjemah Ta'limul Muta'allim)*, Penerjemah: Muhammad Thaifuri, Surabaya: Menara Suci. hal. 19-20

- c) Adanya Interaksi dalam belajar mengaja penggarapan yang ditandai dengan satu dikhususkan
- d) Adanya aktivitas-aktivitas siswa yang telah ditandai
- e) Pendidik memiliki peranan penting yang memberikan bimbingan dalam interaksi belajardan juga mengajar
- f) Kedisiplinan dibutuhkan dalam interaksi belajar dan mengajar
- g) Adanya batasan-batasan waktu
- h) Adanya unsur penilaian yaitu kaitan yang sangat penting dan memiliki tujuan yang memiliki ketetapan, sehingga penilaian digunakan dapat mengetahui apakah tujuan itu telah di capai melalui interaksi dalam belajar mengajar.

Edi Suardi berpendapat ciri-ciri belajar mengajar dan kaitannya dengan interaksi dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Dalam proses pembelajaran mempunyai interaksi adanya suatu tujuan yang merupakan dapat member bantuan kepada siswa dalam mengembangkan sesuatu, berdasarkan hal yang dimaksud adalah interaksi yang terjadi dalam proses belajar dan mengajar itu tersadarkan oleh tujuan, dan peserta didik ditempatkan sebagai pusat dari setiap perhatian.
- b. Suatu prosedur yang menentukan suatu interaksi dan telah dirancang, serta didesain demi tercapainya tujuan secara optimal, sehingga ketika melakukan suatu interaksi dibutuhkan sebuah aturan atau prosedur, ataupun langkah-langkah yang relevan secara sistematis. Demi tujuan yang tercapainya, setiap pembelajaran sepertinya pasti membutuhkan adanya prosedur yang telah didesain dengan cara yang beda.

- c. Interaksi dalam pembelajaran berdasarkan dari suatu materi yang diambil dan yang dikhususkan mengenai hal ini mengharuskan adanya penyediaan mengenai hal ini sehingga pastinya dalam tercapainya suatu tujuan sehingga hal ini perlu dilihat dari komponen siswa yaitu sentral.
- d. Penelitian mengenai interaksi merupakan adanya suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa-siswanya. Sebagai konsekuensi sehingga siswa merupakan sentral. Oleh karena itu suatu kegiatan siswa dijadikan sebagai syarat mutlak demi terlaksananya suatu interaksi yang terjadi dalam belajar mengajar.¹⁶

3. Prestasi Belajar

KBBI mengemukakan bahwa pencapaian atau prestasi ialah “berupa hasil-hasil sehingga ada/*real* atau dilaksanakan dan lain sebagainya. Dan prestasi adalah pencapaian dari hasil yang didapatkan oleh seseorang tersebut, dalam menjalankan pekerjaan dan tugas-tugas yang tertentu. Prestasi adalah hasil dari suatu pekerjaan, yang dihasilkan, dikatakan secara perorangan ataupun dalam bentuk pengelompokan. Dan setiap prestasi tidak dapat menghasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan.”¹⁷

Dikalangan tertentu yang menguasai psikologi adanya kesamaan dalam mendefinisikan arti dari belajar (*Learning*). Dapat dilihat secara eksplisit dan implisit fakta adanya hal yang serupa dari makna yang tertentu bahwa dari pendapat yang diperoleh dari manapun konsep-konsep dalam belajar itu selalu

¹⁶Khadijah, (2016). *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 10-11

¹⁷Tim Penyusun Pusat Kamus, 2007. *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka. hal. 850.

memperlihatkan pada sesuatu proses yang dapat berubahnya pribadi seseorang menjadi suatu yang berdasarkan pada praktik ataupun pengalaman tertentu.¹⁸

Belajar yaitu suatu tahapan-tahapan yang kompleks itu biasanya ada pada setiap individu dan menjalaninya selama hidup, dimulai dari masih bayi sampai akhir hayat nanti. Dapat dikatakan setiap orang telah belajar sesuatu adalah memiliki perubahan-perubahan dari segi tingkah laku yang ada dalam dirinya. Berubahnya perilaku tersebut terkait pada baiknya suatu perubahan-perubahan tersebut ialah yang bersifat keterampilan (*Psikomotor*) dan pengetahuan (*Kognitif*) maupun menyangkut nilai dan sikap (*Afektif*).¹⁹

Menurut Mulyasa Prestasi belajar yakni melainkan sebuah hasil yang setiap perolehan yang telah diperoleh oleh seseorang setelah melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran, kemudian peserta didik yang belajar pada umumnya adalah adanya usaha tersebut dilakukan melalui kesadaran dan yang telah dilakukan oleh setiap orang untuk terpehunya yang berdasarkan pada kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilaksanakan siswa memperoleh hasil berupa prestasi dari belajar siswa, perubahan-perubahan berupa tingkah laku, dalam kawasan yang afektif, kognitif dan psikomotorik.²⁰

Muhibbin Syah mengemukakan oleh bahwa Prestasi yaitu berupa sebuah prestasi belajar yang telah diperoleh atau yang telah dikerjakan atau dilakukan. Agar mudah dipahami setiap prestasi berupa kegiatan-kegiatan yang mempunyai hasil yang telah diciptakan dan juga dikerjakan, serta mendapatkannya kerja

¹⁸ Abin syamsuddin Makmun. (2004). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hal. 157

¹⁹ Arief S. Sadiman, Dkk. (1986). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. hal. 1-2

²⁰ Mulyasa, 2014. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya. hal. 189

dengan ulet, baik secara kelompok maupun secara individual pada bidangnya dan tentunya dalam setiap kegiatan-kegiatan. Pada umumnya dipahami bahwa belajar juga sebagai dengan tahapan-tahapan yang perubahan yang memberikan seluruh perilaku individu memiliki cenderung yang relative dapat menetap dari pengalaman hasil dan interaksi yang ada pada lingkungan yang mengaitkan pada proses kognitif.²¹

a. Faktor-Faktor perestasi belajar²²

Pencapaian seseorang merupakan suatu prestasi belajar dan yang dapat mempengaruhinya ada beberapa faktor yakni baik faktor dari luar diri (*Faktor Eksternal*) maupun dari dalam diri (*Faktor Internal*) individu adalah hasil dari interaksi. Prestasi belajar berpengaruh terhadap pengenalan demi meringankan berban peserta didik prestasi belajar melalui pencapaian yang tergolong oleh faktor eksternal sebagai berikut:

1. Faktor jasman atau *Fisiologi* yakni berupa sifat lahiriyah dan yang di dapatkannya. Yang tergolong dalam faktor ini misalnya struktur tubuh, pendengaran, penglihatan, dan lain-lainnya.
2. Faktor
3. Psikologis juga merupakan faktor yang bersifat lahiriyah atau bawaan dari apa yang telah didapatkan nya yaitu:
 - a. Intelektif diantaranya:
 - 1) Bakat dan Kecerdasan yaitu faktor potensial
 - 2) Memiliki suatu prestasi yaitu faktor kecakapan nyata

²¹Muhibbin Syah, 2010. *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya. hal. 90

²²Abu ahmadi dan widodo supriyono. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. hal. 138-147

- b. Faktor-faktor yang non-elektif yakni kepribadian merupakan seperti sikap, penyesuaian diri kebutuhan, minat, kebiasaan, motivasi, emosi.
4. Faktor yang berasal dari fisik yang matang maupun psikis. Yang merupakan bahagian dari faktor dari luar, yaitu:
- a. Faktor sosial terdiri atas:
 - 1) Lingkungan dalam keluarga;
 - 2) Lingkungan sekitar sekolah;
 - 3) Lingkungan bermasyarakat;
 - 4) Lingkungan yang dikelompokkan.
 - a. Faktor dari budaya seperti adat ilmu pengetahuan, istiadat kesenian dan teknologi.
 - b. Faktor yang terdiri dari lingkungan fisik seperti fasilitas belajar, fasilitas rumah dan juga iklim.
 - b. Faktor yang terdiri dari lingkungan spritual atau keamanan.

Faktor-faktor yang di sebutkan secara langsung saling berinteraksi ataupun tidak langsung dalam pencapaian prestasi belajar. Kemudian dari banyaknya faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu:

- a. Faktor stimulus belajar
- b. Faktor metode belajar
- c. Faktor individual

Berdasarkan uraian berikut ini secara garis besar mengenai ketiga macam faktor tersebut:

a. Faktor stimulus belajar²³

Yang dimaksud dengan stimulus belajar yaitu segala hal yang di luar individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimulus dalam hal ini mencakup material, penugasan, serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima dipelajari oleh pelajar. Berikut ini dikemukakan beberapa hal yang berhubungan dengan faktor-faktor stimulus dari belajar.

1. Materi pengajaran yang panjang

Materi yang diajarkan terlalu panjang berkaitan terhadap jumlah pelajaran. Panjangnya suatu materi waktu yang dibutuhkan akan semakin panjang oleh individu dalam mempelajarinya. Materi dan bahan ajar dengan durasi yang terlalu banyak atau terlalu panjang juga dapat menyebabkan kesulitan individual dalam proses pembelajaran, melainkan ada hubungannya dengan faktor yang membosankan dan juga rasa jemu siswa ketika melaksanakan atau mengerjakan suatu bahan atau tugas yang berlebihan.

Dengan adanya materi yang terlalu banyak atau yang lebih membutuhkan waktu yang panjang pula untuk memahaminya. Kemudian panjangnya waktu pembelajaran berlangsung juga dapat mengakibatkan beberapa "*interferensi*" atas tahapan-tahapan materi yang dipelajari, *interferensi* dapat dikatakan gangguan kesan dalam pikiran mengakibatkan terjadinya beberapa pertukaran-pertukaran reproduksi yang berasal dari pengalaman yang lama dengan pengalaman yang baru. Kedua pengalaman tersebut bertukaran sehingga terjadinya suatu kesalahan-kesalahan maksud yang tidak disadari kemunculannya.

²³*Ibid*, hal. 139

2. Bahan Pengajaran yang Sulit

Bahan pelajaran atau setiap materi mengandung tingkatan-tingkatan kesulitannya masing-masing, bahan pelajaran juga dapat terpengaruhi oleh kecepatan dalam belajar. Semakin sukar suatu materi, maka akan semakin lambat orang-orang dalam memahaminya. Dan ketika materi semakin mudah maka semakin cepat juga orang-orang dalam memahaminya. Materi-materi yang sulit membutuhkan rancangan belajar yang lebih akurat, sehingga bahan yang sederhana dapat mengurangi keakuratan belajar seseorang.

3. Pentingnya Bahan Pengajaran

Belajar membutuhkan dasar pengalaman yang diperoleh dari belajar waktu sebelumnya. Modal pengalaman itu dapat menguasai bahasa, pengetahuan dan prinsip-prinsip. Dasar pengalaman ini menentukan pentingnya bahan yang dipelajari diwaktu sekarang. Bahan yang berarti adalah bahan yang dapat diketahui. Bahan yang penting memungkinkan individu untuk belajar karena individu dapat mengenalnya.

4. Tugas yang berat dan ringan

Terkait dengan ringan maupun dengan yang beratnya suatu tugas, hal ini sangat erat hubungannya kemampuan individu yang semakin meningkat. Adanya tugas bentuk yang sama namun, tentunya tingkat kesukarannya tidak sama bagi setiap individu. Hal ini disebabkan pengalaman mereka tidak sama dan juga kapasitas intelektual yang berbeda. Dapat dikatakan, bahwa berat dan ringannya sebuah tugas berkaitan pada usia individu. Bahwa menjadi indikator mempunyai

tingkat kematangan yang berarti bagi setiap individu yakni ikut atas berat atau ringannya tugas.²⁴

Hal ini dapat dilihat melalui tugas-tugas yang terlalu mudah dapat mengurangi tantangan siswa dalam belajar, sehingga ketika ada tugas yang terlalu berat atau sukar dapat menimbulkan efek kapok (jera) untuk belajar

5. Suasana dalam lingkungan eksternal

Menyangkut banyak hal suasana di dalam lingkungan eksternal antara lain: cuaca (suhu udara, hujan, mendung, kelembaban); waktu (siang, sore, pagi, petang, malam); kondisi tempat (kebersihan), letak sekolah (pengaturan fisik kelas, ketenangan, kegaduhan); penerangan (bersinar matahari, berlampu, gelap remang-remang) dan sebagainya. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan reaksi individu dalam aktivitas belajarnya, sebab individu yang belajar adalah dengan lingkungannya proses interaksi itu terjadi.

b. Faktor-faktor metode belajar²⁵

Guru yang mengajar menggunakan metode dapat mempengaruhi metode belajar peserta didik. Dapat dikatakan bahwa, guru yang memakai metode akan menimbulkan perbedaan-perbedaan yang mempunyai makna terhadap pembelajaran. Dan metode belajar terkait dengan faktor-faktor sebagai berikut ini.

1. Kegiatan praktek atau berlatih

Sama halnya yang terjadi dalam dunia medis, dan lebih sering berlatih sehingga ketika ada dosis yang besar ataupun dosis yang kecil. Banyaknya latihan juga dapat diberikan baik itu berupa maraton (*non-stop*) atau berdistribusi (beberapa selingan waktu untuk istirahat). Latihan-latihan yang dilaksanakan

²⁴*Ibid*, hal. 140

²⁵*Ibid*, hal. 142

secara maraton memang membosankan dan melelahkan, sehingga berdasarkan dari latihan tersebut maka dapat terdistribusi menjamin kegirahan belajar dan terpeliharanya stamina.

Terlalu panjangnya jam pelajaran maka suatu latihan yang kurang efektif. sehingga waktu yang semakin pendek telah didistribusikan berlatih atau bekerja. Semakin efektif pula lah suatu pekerjaan itu atau latihan itu. Kerja atau latihan membutuhkan waktu untuk beristirahat. Waktu istirahat yang lama juga tergantung tugas maupun keterampilan yang dipahami, atau waktu periode pelaksanaan yang terlalu lama dari seluruh kegiatan.

2. *Drill dan Over learning*

Kegiatan-kegiatan ini yang sifatnya abstrak misalnya mengingat ataupun menghafal, maka sangat dibutuhkan *overlearning*. *Overlearning* dapat mengurangi daya lupa dalam mengingat setiap keterampilan-keterampilan yang sudah pernah dipelajari akan tetapi untuk tidak dipraktekkan sementara waktu. *Overlearning* bisa dikatakan tidak efektif bagi kegiatan praktek.

Dan kemudian apabila *overlearning* berlaku bagi latihan untuk meakukan setiap keterampilan motorik seperti mainpiano atau menjahi, maka *drill* berlaku bagi kegiatan berlatih abstraksi misalnya berhitung. Sehingga berdasarkan keterangan di atas *Drill* atau *Overallearning* berguna untuk reaksi memantapkan dalam belajar.

3. Resitasi selama belajar

Membaca yang dikombinasikan dengan menggunakan resitasi untuk meningkatkan kemampuan membaca agar dapat bermanfaat. Untuk hal tersebut baik itu menghafal bahan dalam pelajaran. Dalam praktek setelah diadakan

kegiatan membaca atau penyajian materi, kemudian sipelajar berusaha untuk menghafalnya tanpa melihat bacaannya. Dalam menguasai suatu bagian tertentu, maka hal tersebut dapat melanjutkan sebagian berikutnya dan seterusnya. Resitasi memungkinkan akan lebih cocok untuk ditetapkan pada belajar membaca atau belajar menghafal.

4. Pengenalan tentang hasil-hasil belajar

Dalam melakukan pemebelajaran, maka individu akan sering mengabaikan perkembangan mengenai hasil belajarnya selama proses belajarnya. Sehingga peneliti juga menunjukkan, bahwa kemajuan belajarnya atau pengenalan seseorang terhadap hasil adalah penting. Karena setelah mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai, seseorang akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajar selanjutnya.

5. Belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian

Menurut beberapa penelitian, perbedaan efektivitas belajar dengan keseluruhan belajar dengan bagian-bagian adalah belum ditemukan. Hanya apabila kedua prosedur ini dipakai secara simultan, ternyata belajar mulai dari keseluruhan ke bagian-bagian lebih menguntungkan dari pada belajar mulai dari bagian-bagian. Hal ini dapat diaklumi karena dengan mulai dari keseluruhan individu menemukan set yang tepat untu belajar. Kelemahan dari metode keseluruhan adalah menumbuhkan banyak waktu dan pemikiran sebelum belajar yang sesungguhnya berlangsung.

6. Penggunaan modalitas pada indra

Masing-masing modalitas indra yang telah dipakai oleh individu dalam belajar tidak sama. Sehubungan dengan itu ada tiga impresi yang penting dalam belajar. Yaitu oral, visual, kinestetik. Ada orang lebih berhasil belajarnya dengan menekankan impresi oral. Dalam belajar ia perlu membaca atau mengucapkan materi pelajaran dengan nyaring atau mendengarkan bacaan atau ucapan orang lain. Ada yang belajar dengan menekankan impresi visual, di indra penglihatan. Begitu pula ada yang belajar menekankan motorik. Disamping itu, ada pula yang belajar dengan menggunakan kombinasi impresi indra.

7. Bimbingan dalam belajar

Bimbingan yang banyak diberikan oleh guru dan orang lain cenderung membuat sipelajar menjadi tergantung. bimbingan dapat diberikan dalam batas-batas yang diperlukan oleh individu. Hal yang penting ialah perlunya pemberian modal kecakapan pada individu sehingga yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan dengan sedikit saja bantuan dari pihak lain.

8. Kondisi-kondisi insentif

Insentif adalah berbeda dengan motivasi. Motivasi berhubungan dengan pertumbuhan internal berupa motif-motif yang merupakan dorongan internal yang menyebabkan individu berusaha mencapai tujuan tertentu. Insentif adalah objek situasi eksternal yang dapat memenuhi motif individu. Insentif adalah bukan tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan. Insentif-insentif ini dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu;

- 1) Insentif intrinsik, yaitu situasi yang mempunyai hubungan fungsional dengan tugas dan tujuan.
- 2) Insentif ekstrinsik, yaitu objek atau situasi yang tidak mempunyai hubungan fungsional dengan tugas.

Situasi yang menimbulkan insentif intrinsik misalnya pengenalan hasil/kemajuan belajar, persaingan sehat dan koperasi. Situasi yang menjadi insentif ekstrinsik misalnya ganjaran, hukuman, perlakuan kasar, kekejaman, dan ancaman yang membuat ia takut. Dari dua macam insentif itu yang lebih memajukan belajar individu adalah insentif yang instrinsik. Insentif ini akan menentukan tingkat motivasi individu di masa-masa yang mendatang. Oleh karena itu motif individu adalah maka dalam hal pemberian insentif untuk pemebuhan jenis motif yang diharapkan dipertimbangkan.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan yang telah diuraikan peneliti di atas, berikut akan dikemukakan beberapa penelitian-penelitian yang relevan dengan variabel-variabel yang akan diteliti:

1. Nadhiroh Sri (2016) Pengaruh Interaksi Edukatif Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Prestasi Belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah, penelitian ini bertujuan untuk interaksi edukatif peserta didik dan guru pendidikan islam berada pada katagori “Tinggi” yakni sebanyak 18 orang siswa (90%) dari 20 orang siswa yang mmenjadi sampel dalam penelitian, dengan indikatorhubungan antra siswa denga guru fiqih sudah terjalin dengan baik.

2. Himami Rofi'atul (2012) Pengaruh Interaksi Edukatif Terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulangagung Tahun Ajaran 2011/2012 interaksi edukatif dalam lingkungan sekolah siswa juga berada dalam kategori sedang dan juga memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 0,07% hal ini terbukti bahwa $f_{\text{empirik}} 0,036 < f_{\text{teoritik}} 4,20$. Serta interaksi edukatif dalam lingkungan masyarakat siswa juga berada dalam kategori sedang, tetapi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 15% hal ini terbukti bahwa $f_{\text{empirik}} 4,85 > f_{\text{teoritik}} 4,20$. Sedangkan interaksi edukatif dalam ketiga lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar sebesar 53%. Hal ini terbukti bahwa $f_{\text{empirik}} 9,68 > f_{\text{teoritik}} 2,98$.
3. Tampubolon Nasrani (2013) pengaruh interaksi terhadap prestasi belajar siswa di SMK BM DHARMA bakti medan tahun pembelajaran 2012/2013 hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel interaksi edukatif (X) memiliki korelasi dengan prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0,664. Koefisien korelasi bernilai positif dan berada pada kategori cukup karena berada pada rentang 0,600-0,800. Hubungan tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi interaksi edukatif guru dengan siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa di SMK BM Dharma Bakti Medan tahun pembelajaran 2012/2013.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan persepsi siswa atau anggapan siswa mengenai interaksi edukatif

guru dan siswa dan penelitian ini di duga memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar PAI SMP Negeri 3 Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2018/2019.

C. Kerangka Berfikir

Hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh aktivitas belajar merupakan prestasi belajar, dan juga belajar pada umumnya adalah usaha sadar yang dilasanakan seseorang untuk mencapai apa yang di inginkannya. Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (*Faktor Internal*) maupun dari luar diri (*Faktor Eksternal*) individu

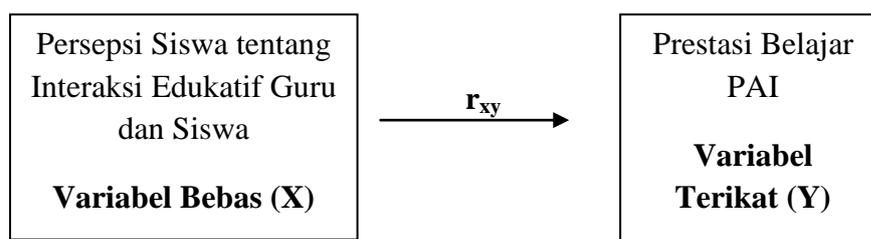
Persepsi juga merupakan beberapa hal yang menyangkut masuknya setiap pesan atau informasi kedalam otak. Dan manusia dapat beradaptasi dengan lingkungan dengan adanya persepsi ini, melalui indranya hubungan dapat dilakukan yakni indra pendengaran, perasa, penglihatan, peraba, dan penciuman, persepsi adalah mampu dalam membedakan. Mengelompokkan, lebih memfokuskan kepada satu perhatian yakni terhadap suatu objek rangsangan. Pengelompokan ini dapat membedakan persepsi dan juga melibatkan berdasarkan pengalaman proses interpretasi yang hanya kepada satu objek.

Di dunia pendidikan interaksi itu penting terkhususnya yang ada di lingkungan pendidikan yang ada diantara pendidik dan peserta didik. Interaksi dalam proses pembelajaran adalah keterkaitan timbal balik yang merupakan hubungan antara pendidik dan peserta didik demi tercapainya suatu tujuan dari kedua belah pihak. Berdasarkan pendekatan individu antara pendidik dan peserta didik akan dijadikan hal yang penting sebagai pendorong untuk peserta didik

menjalankan suatu kegiatan. Apalagi ketika peserta didik, perhatian khusus dalam hal-hal yang positif yang di dapat dari guru akan menambah seorang siswa untuk lebih fokus dan lebih serius pada setiap materi pelajaran.

Sehingga interaksi edukatif yang dilakukan dengan baik oleh setiap pendidik kepada siswa. Maka akan menimbulkan dampak yang baik bagi keberhasilan dalam proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Berdasarkan kerangka berfikir diatas, untuk memperjelas pengaruh antara variabel X dan variabel Y diyakini bahwa persepsi siswa tentang interaksi guru dan siswa berpengaruh dengan prestasi belajar PAI.

Dan untuk yang lebih detailnya, dapat dilihat melalui gambar yang ada di dalam bentuk kerangka pada variabel berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Antara Variabel X dan Y

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah sejenis hasil/diduga bersifat sementara berdasarkan pada permasalahan yang diduga benar tetapi masih membutuhkan beberapa pembuktian-pembuktian atas kebenarannya. Menurut Arikonto (2006:71) mengemukakan bahwa “hipotesis merupakan hasil yang jawabannya bersifat sementara berdasarkan pada permasalahan penelitian, sampai menemukan sebuah bukti melalui data-data yang sudah terkumpul”.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_a (Hipotesis alternatif) $H_a: \rho \neq 0$: terdapat Pengaruh yang signifikan yaitu berdasarkan Persepsi Siswa tentang Interaksi Edukatif Guru dan Siswa terhadap Prestasi Belajar PAI di SMP Negeri 3 Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
2. H_0 (Hipotesis Nol) $H_0: \rho = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Persepsi Siswa tentang Interaksi Edukatif Guru dan Siswa terhadap Prestasi Belajar PAI di SMP Negeri 3 Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini memperoleh beberapa hal mengenai penelitiannya dari SMP Negeri 2 yang berada di desa Padangrie Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Adapaun yang menjadi pertimbangan penelitian memilih lokasi ini yaitu:

1. Belum ada yang melakukan penelitian dengan masalah yang sama di sekolah ini
2. Disekolah ini terdapat guru PAI yang dapat membantu kelancaran selama melakukan *riset* (penelitian).
3. Data yang diperoleh untuk menjawab masalah ini memungkinkan dapat diperoleh dari sekolah SMP Negeri 3 Kota Pinang

B. Metode Penelitian

Berdasarkan dari beberapa hal yang disebutkan penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini adalah suatu penelitian yang menyajikan sebuah data yang berupa beberapa angka dan menggunakan analisis statistik, Dengan menggunakan penelitian *expost facto*. Menggunakan pendekatan analisis yang menunjukkan analisis deskriptif kuantitatif yaitu menunjukkan terdapat suatu angka-angka melalui variabel.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu jumlah dari keseluruhan objek-objek yang hendak dicari tahu atau diteliti. Populasi ini disebut juga sebagai *Universe*. Dan yang tergolong pada jumlah populasi ini dapat dikatakan seperti benda mati atau pun benda yang dapat bergerak/hidup, dan manusia, dan sifat-sifatnya dapat kita ukur dan diperhatikan. Tidak pernah kita ketahui jumlahnya yang sudah pasti sehingga disebut populasi *infinitif* atau tidak ada batasannya, sedangkan terbatasnya suatu jumlah dapat disebut populasi *finitif*.¹

Dooley (1995) dan *Karlinger* (1996) berpendapat bahwasanya populasi ialah beberapa individu yang mempunyai satu ciri ataupun mempunyai satu sifat yang memiliki kesamaan, yang selanjutnya ditandai dengan generalisasi dari hasil dari penelitian.²

Adapun penelitian ini berdasarkan populasinya yaitu dengan peserta sisik yang kelas VII, VIII dan kelas IX di SMP Negeri 3 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun Pembelajaran 2018/2019 yang berjumlah sebanyak 169 orang, dan hal ini terlihat dari tabel berikut ini:

¹ Neliwati, (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek). Medan: CV. Widya Puspita. hal. 151

²*Ibid*, hal. 216

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII-1	28
	VII-2	28
2.	VIII-1	28
	VIII-2	28
3.	IX-1	28
	IX-2	29
Jumlah		169

2. Sampel

Menurut Arikunto “Sampel merupakan sebahagian dari banyaknya jumlah dari suatu populasi atau jumlah suatu objek, sehingga sampel dalam penelitian dapat dikatakan sebagai jumlah dari karakteristik yang ada pada populasi yang telah disebutkan. Jika populasinya berjumlah lebih besar, sehingga dalam penelitian ini bisa dikatakan bahwa dalam semua pembelajaran yang ada dalam populasi, contoh karena tenaga, waktu dan dana yang terbatas oleh karena itu peneliti ini bisa mengambil sebuah sampel dari jumlah populasi tersebut”.³

Jika dilihat dari jumlah populasi yang ada, diketahui jumlah populasi yaitu 169 siswa. Arikunto mengemukakan bahwasanya sekedar suatu ancer-ancer, maka apabila subjek jika tidak sampai 100 atau lebih maka ada baiknya diambil semua sehingga penelitian ini dapat dikatakan penelitian yang seperti ini adalah penelitian populasi, namun apabila jumlah dari subjeknya lebih besar maka dapat

³ Sugiono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. hal. 118

diambil yang ada antara jumlah 10-15% atau 20-25% atau lebih. Setiap penelitian dapat dilihat dari jumlah populasinya yang mencapai 100 orang, maka penelitiannya disebut dengan penelitian sampel, yakni dengan mengambil sebesar 15 % dari populasi terjangkau yaitu:

$$\frac{15}{100} \times 169 = 25,35 \text{ dibulatkan menjadi } 25 \text{ responden}$$

Berdasarkan jumlah yang telah dihitung tersebut, sehingga jumlah sebuah sampel yang telah dapat di ambil merupakan 25 siswa dari anggota populasi. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah sebagaimana dapat dikatakan teknik sampling dan teknik ini dapat digunakan jika jumlah populasinya mempunyai beberapa unsur yang jumlahnya tidak berstrata ataupun tidak homogen secara proporsional.⁴ Teknik pembagian sampel diuraikan pada tabel berikut

Tabel 3.2

proportionate stratified random sampling

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1.	VII-1	28	6
	VII-2	28	6
2.	VIII-1	28	6
	VIII-2	28	7
3.	IX-1	28	-
	IX-2	29	-
Jumlah		169	25

⁴Sugiono, (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. hal. 64

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi dalam operasional yang dilakukan adalah persepsi siswa tentang interaksi edukatif seorang dan juga siswa yang di maksud yaitu pendapat siswa merupakan hubungan yang terdapat antara peserta didik dan pendidik. Berdasarkan indikator yang dalam variabel ini adalah norma yang di ajarkan guru, pengetahuan yang disampaikan guru dan kepada siswa yang sudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, guru membantu perkembangan peserta didik dan juga pendidik berperan sebagai pembimbing.

Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dengan jawaban yang alternatif yaitu Selalu (S), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP), dengan skor yang paling tinggi sebanyak 4 (empat) dan nilai yang paling rendah adalah 1 (satu).

Sedangkan mengukur prestasi dalam belajar itu merupakan yang memperoleh suatu hasil yakni berupa siswa yang telah melakukan suatu kegiatan dan belajar ialah bentuk penilaian baik nilai angka maupun yang lainnya.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrument yang digunakan dalam pengumpulan suatu data langkah yang dilaksanakan oleh peneliti berikut ini:

1. Observasi

Teknik observasi adalah salah satu cara untuk menghimpun keterangan atau data melalui pengamatan langsung. Sehingga mengetahui proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

2. Angket

Angket ialah suatu alat yang dapat mengumpulkan beberapa daftar pernyataan-pernyataan berdasarkan dari data yang dapat dilengkapi dengan beberapa jawaban yang bukan hanya satu dan dapat diberikan kepada seorang responden, sehingga responden secara bebas hanya salah satu jawaban yang akan terpilih dan yang sudah tersedia dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam menyusun suatu angket didasari pada beberapa aspek yang dapat meliputi indikator-indikator dari variabel X yaitu interaksi edukatif, item angket tersebut. Instrument disusun dan disesuaikan pada variabel penelitian.

Angket yang digunakan ialah angket yang tertutup. Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa cara membagi angket yang berisikan pernyataan-pernyataan serta jawabannya pasti berhubungan dengan masalah penelitian. Pengumpulan data dilakukan yakni membagikan angket kepada siswa dengan alternatif jawaban sebagai berikut ini:

Tabel 3.3
Skala Likert

Pilihan Jawaban	BOBOT NILAI	
	Positif	Negatif
SELALU	4	1
SERING	3	2
JARANG	2	3
TIDAK PERNAH	1	4

Sumber: Data Primer Hasil Pengelolahan 2019

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket

No	Variabel	Indikator	Positif	Negatif	Item
1.	Interaksi Edukatif (X)	a. Norma yang diajarkan guru	1,3,4,6,7,	2,5,8	8
		b. Pengetahuan yang disampaikan guru dan diaplikasikan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari	11, 12, 13, 14, 15, 18	16,17	8
		c. Guru membantu perkembangan anak	19, 20, 21,22, 24	23,25	7
		d. Guru berperan sebagai pembimbing	26,28, 31,	27,29, 30,	8

Sumber: Data Primer Hasil Pengelolahan 2019

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Uji Validitas

Pernyataan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto “Validitas ialah suatu ukuran yang dapat menunjukkan beberapa tingkatan kesahihan dari instrumen” dan dikatakan data itu valid, yaitu ketika peneliti dapat mengungkapkan tepatnya suatu data yang dihasilkan berdasarkan variabel. Angket ini dapat disebarkan pada responden yang berjumlah 25 orang yang oleh karena itu uji validitas angket di lihat melalui beberapa lampiran-lampiran.⁵

Berdasarkan pengambilan suatu keputusan berikut ini:

- a. Diketahui nilai dari r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,3961) maka butir pernyataan nya valid
- b. Dan apabila r_{hitung} negatif dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,3961) maka butir pernyataan tidak valid

⁵ Suharsimi Arikunto, (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 168

- c. Kemudian apabila nilai r hitung dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*

2. Uji Reliabilitas

Sugiyono mengemukakan pendapatnya yakni sebagai berikut “bahwa menggunakan uji reliabilitas agar kita dapat diketahui bagaimana alat pengumpulan data dapat memperlihatkan keakuratan, konsistensi, ketepatan, atau kestabilan dalam mengungkapkan gejala-gejala tertentu. Reliabilitas juga dapat menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat di percaya dapat di gunakan untuk alat pengumpulan data sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa di percaya. Ketepatan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya yakni Reabilitas tes.

Supaya kita dapat menguji reliabilitas dalam instrumen suatu angket dalam penelitian ini dapat menggunakan rumus Alpha Cronbach (AC) sebagai berikut:⁶

$$AC = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum (SD^2_i)}{SD^2_t} \right]$$

Keterangan:

AC = Alpha Cronbach

k = Jumlah butir soal

SD^2_i = Varian skor setiap butir soal

SD^2_t = Varian skor total

Croanbach's Alpha yaitu jika didapatkan suatu nilai dari croanbach's alpha yang kurang dari 0,600 berari buruk, sekitar 0,700 dapat diterima dan bahkan lebih baik atau sama dengan 0,800 ialah baik.

⁶Safari, (2005).*Teknik Analisis butir soal instrumen tes dan non tes*. Jakarta: APSI.hal. 82.

- a. Diketahui apabila r alpha positif dan r alpha $> 0,600$ maka pernyataannya reliabel
- b. Dan apabila r alpha nya bernilai negatif dan r alpha $< 0,600$ maka pernyataan tidak reliabel
- c. Kemudian apabila nilai r alpha dapat dilihat pada bagian *Reliability Coefficient*.

G. Teknik Analisis Data

Dalam mendeskripsikan data-data yang akan kita dianalisis maka dapat diurutkan melalui variable persepsi siswa tentang interaksi edukatif guru dan siswa (X), Penelitian yang disebutkan disini selanjutnya melalui SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*) versi 20.

1. Pengujian Persyaratan Analisis

- a. Ketika kita melakukan uji normalitas menggunakan statistik uji *Kolmogorov Smirnov* dengan koreksi Lilliefors galat taksiran, maka uji normalitas tersebut berguna agar kita dapat mengetahui apakah data berasal berdasarkan sampel yang berdistribusi normal. Pengambilan keputusan berdasarkan penggunaan data yakni dengan melihat angka-angka probabilitas, dengan menggunakan aturan dari probabilitas sig. > 0.05 , maka data berdistribusi normal. Tetapi jika probabilitas sig. $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal..
- b. Kegunaan dari uji Linearitas ialah berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki kelinieran. Sehingga untuk melakukan uji linieritas ini dilakukan dengan uji kelinearan dan keberartian agar dapat mengetahui bentuk-bentuk dari keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan jika nilai sig. deviation from linearity $>$

0,05, sehingga adanya hubungan yang linear antara variabel bebas dengan terikat. Jika nilai sig. deviation from linearity $< 0,05$, oleh karena itu tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan terikat.

- c. Ketika ingin melakukan uji regresi sederhana, analisisnya dapat digunakan untuk menguji pengaruh dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Syarat uji regresi sederhana yaitu data benar-benar valid dan reliabel dan telah lulus asumsi dasar yaitu normalitas dan linearitas dijadikan sebagai dasar-dasar dalam melakukan pengambilan suatu keputusan ketika melaksanakan suatu uji regresi sederhana yang dapat mengacu pada dua hal yaitu cara yang pertama merupakan nilai signifikansi $< 0,05$ artinya Variabel X berpengaruh terhadap Variabel Y. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ artinya Variabel X tidak berpengaruh terhadap Variabel Y.

Arah menentukan koefisien regresi sederhana, melalui beberapa persamaan di bawah ini:

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

2. Pengujian Hipotesis Statistik

Pada penelitian terdapat pengaruhnya positif dan juga signifikan antara Pengaruh interaksi edukatif guru dan siswa Terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun Ajaran 2018/2019:

1. Uji t

Pengambilan keputusan melalui dasar-dasar yang dilakukan dalam melakukan: apabila probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau T hitung $< T$ tabel berarti hipotesa yang tidak ada yang terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak, dan jika melakukan suatu uji yakni secara parsial.

2. Uji Koefisien Determinan

Mengukur seberapa jauh kemampuan berdasarkan koefisien determinansi yang merupakan suatu tujuan dari model yang dapat menerangkan variasi-variasi suatu variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Umum

Penelitian tersebut dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan merupakan sekolah yang dalam naungan pembinaan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Sekolah ini berlokasi di Desa Simatahari, SMP Negeri 3 Kotapinang berdiri pada tahun 2010.

2. Deskripsi Data Khusus

Berdasarkan dari yang telah di teliti, diambil 1 (Satu) variabel bebas yang diduga berpengaruh variabel terikat peserta didik di SMP Negeri 3 Kotapinang yaitu persepsi siswa tentang interaksi edukatif guru dan siswa, Variabel bebas tersebut diteliti dengan angket (*Kuesioner*) sedangkan prestasi belajar diukur dengan nilai raport semester genap.

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Data hasil dari yang telah diteliti yakni Persepsi Siswa tentang Interaksi Edukatif Antara Guru dan Siswa (Variable X) terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat yaitu Prestasi Belajar PAI (Variabel Y). Dan data yang sudah di deskripsikan berikut ini informasi yang disajikan data yang terdiri dari mean (M) merupakan rata-rata hitung, median (Me) berdasarkan gagasan data dari nilai tengah yang telah diurutkan (tersusun) mulai dari data yang terkecil hingga data terbesar, mode atau modus (Mo) ialah data dari nilai yang dengan tingginya frekuensi bahkan nilai-nilai beberapa kali muncul dalam kelompok data dan

standar deviasi (SD) atau simpanan baku merupakan pengelompokan atau ukuran dari standar penyimpangan dari reratanya. Sehingga berdasarkan dari data yang terdeskripsi pada masing-masing variabel lebih jelasnya dapat dilihat dalam uraian yang telah dilakukan berikut ini.

Menurut Sugiyono dalam penyusunan distribusi frekuensi dapat dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:¹

1. Menetapkan jumlahnya dengan kelas interval. Dengan menggunakan rumus untuk menentukan suatu jumlah kelas interval yaitu menggunakan rumus Sturges yakni jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$. Kemudian n merupakan sebagai jumlah responden.
2. Menetapkan Range (rentang data)
Rentang kelas = Skor maksimum – skor minimum + 1
3. Menetapkan panjangnya kelas interval = rentang data / jumlah kelas interval

Menurut Suharsimi Arikunto data di dalam suatu variabel penelitian perlu dikelompokkan dengan menggunakan langkah-langkah berikut ini:

- a. Kelompok tinggi, semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus 1 (+1) standar deviasi ($X \geq Mi + 1SDi$)
- b. Kelompok sedang, semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi antara $(Mi - 1SDi) \leq X < (Mi + SDi)$
- c. Kelompok kurang, semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata minus 1 standar deviasi ($X < Mi - 1SDi$)

¹ Sugiyono (2012) hal.36

Harga mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ($X < M_i - 1 \text{ SD}_i$) dapat diperoleh berdasarkan pada rumus berikut:

$$\text{Mean ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal (SDi)} = \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$$

a. Variabel Persepsi Siswa tentang Interaksi Edukatif Guru dan Siswa (X)

Persepsi siswa tentang interaksi edukatif guru dan siswa (X) yang diukur dengan adanya angket berupa 33 butir pernyataan dengan menggunakan skala likert yang memiliki 4 alternatif jawaban. Dimana skor 4 merupakan skor yang paling tinggi dan 1 untuk skor yang paling rendah. Dari butir-butir pernyataan yang ada diperoleh 95,00 merupakan skor tertinggi dan 50,00 merupakan skor terendah. Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS 20.0 *for windows* telah memperoleh hasil mean yang jumlahnya 75,12, median (Me) berjumlah 81,00, modusnya juga berjumlah 72 dan standar deviasi senilai 1,68 atau data-data yang telah disebutkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi
Data Skor
Variabel X

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		75,1200
	Media	81,0000
Mode		72,00
	Std.	16,89507
Deviation		
	Minim	50,00
um		
	Maxi	95,00
mum		

Sumber: Hasil Pengeolahan Data SPSS 20.0 For Windows

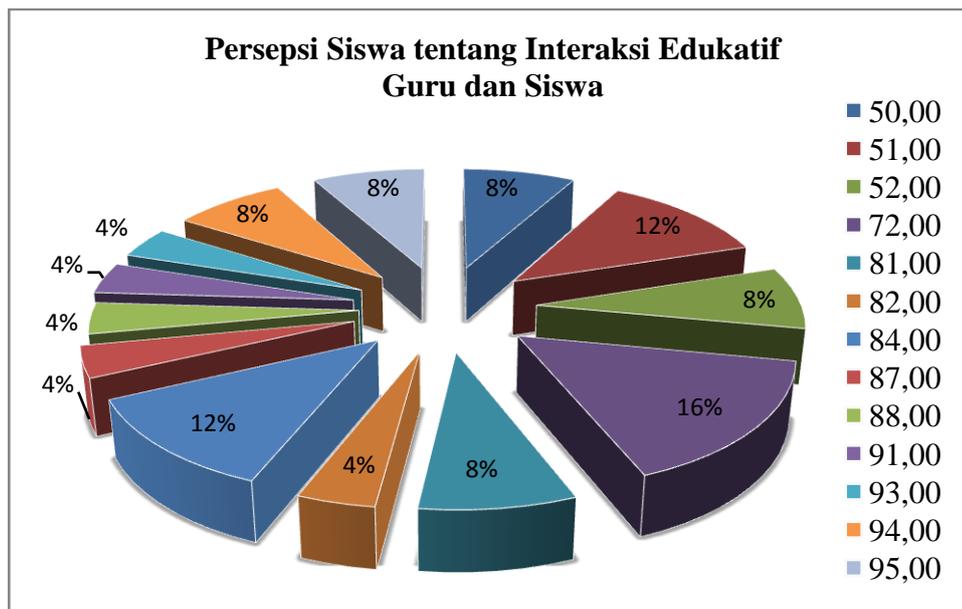
Agar dapat menentukan suatu jumlah kelas interval yang menggunakan rumus yaitu dengan jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dan dimana n merupakan jumlah responden atau sampel nya. Melalui perhitungan diketahui bahwa $n = 25$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 25 = 5,613$ dibulatkan kelas interval nya menjadi 5. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimum + 1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $95,00 - 50,00 + 1 = 46$ sedangkan panjang kelas yaitu rentang/jumlah kelas ($46/5 = 9,20$) dibulatkan menjadi 9. Distribusi variabel persepsi siswa tentang interaksi guru dan siswa sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa tentang
Interaksi Edukatif Guru dan Siswa (X)

No	Interval	F	%
1.	50-72	11	44
2.	81-84	6	24
3.	87-91	3	12
4.	93-94	3	12
5.	95	2	8
Total		25	100,0

Sumber: Data Primer Diolah 2019-06-28

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kemandirian belajar di atas, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X

Hasil tabel dan histogram yang ada di atas, frekuensi persepsi siswa tentang interaksi edukatif guru dan siswa paling banyak terdapat pada interval 50-72 berjumlah 11 siswa (44%) dan paling sedikit terletak pada interval 95 berjumlah 2 siswa (8%).

Kecenderungan dari penentuan variabel persepsi siswa tentang interaksi edukatif guru dan siswa, dengan adanya skala asertivitas menggunakan model skala likert yang jumlah skalanya senilai 1-4 item dalam skala tersebut adalah 31 kemudian dapat dikategorikan sebagai subjek ke dalam 3 kelompok yakni tinggi, sedang, rendah. Dengan demikian nilai yang paling rendah dalam skala senilai 1, maka skor yang diperoleh ialah $1 \times 31 = 31$ (X_{\min}). Sedangkan nilai yang paling tinggi adalah 4, maka skor yang di dapatkan adalah $4 \times 31 = 124$ (X_{\max}). sehingga Range dari data yang telah diperhitungkan adalah senilai $124 - 31 = 93$. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa kurve normal terdiri atas 6 standar deviasi, maka setiap standar deviasi nilainya adalah $93/6 = 15,5$ dibulatkan

menjadi 15 dan diketahui kurve normal nilai mean selalu berada di tengah, dengan demikian $\text{mean} = (31+93)/2 = 62$

$$\begin{aligned} X_{\min} &= 31 \\ X_{\max} &= 124 \\ \text{Range} &= X_{\max} - X_{\min} \\ &= 124 - 31 = 93 \\ \text{Mean} &= (X_{\max} + X_{\min})/2 \\ &= (124+31)/2 = 62 \\ \text{SD} &= \text{Range} / 6 \\ &= 93/6 = 15 \end{aligned}$$

Jika nilai mean dan SD sudah didapatkan, maka kita bisa membuat kriteria kategorisasi berdasarkan pedoman yang sudah ada.

$$\begin{aligned} \text{Rendah : } X &< M - 1\text{SD} \\ &X < 62 - 15 \\ &X < 47 \\ \text{Sedang : } M - 1\text{SD} &\leq X < M + 1\text{SD} \\ &62 - 15 \leq X < 62 + 15 \\ &47 \leq X < 77 \\ \text{Tinggi : } M + 1\text{SD} &\leq X \\ &62 + 15 \leq X \\ &77 \leq X \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria kecenderungan persepsi siswa tentang interaksi guru dan siswa sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Kategorisasi Persepsi Siswa
tentang Interaksi Edukatif Guru dan Siswa

No.	Skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$X < 47$	-	-	Rendah
2.	$47 \leq X < 77$	11	44,0	Sedang
3.	$77 \leq X$	14	65,0	Tinggi
Total		25	100	

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019-06-28

Berdasarkan data diatas dapat di gambarkan dalam *pie chart* berikut ini:



Gambar 4.2 Pie Chart Variabel X

Dari gambar dan tabel *Pie Chart* di atas, dan frekuensi persepsi siswa tentang interaksi edukatif guru dan siswa, maka tinggi dikategorikan sebanyak 14 siswa (28%), sedangkan yang termasuk pada kategori yang sedang dengan jumlah siswa sebanyak 11 (22%) dan kategori kurang tidak ada. Jadi dapat disimpulkan kecenderungan pada variabel X berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 14 siswa (28).

b. Variabel Prestasi Belajar PAI (Y)

Pengukuran prestasi belajar PAI (Y) menggunakan nilai raport siswa kelas VII, VIII, IX semester genap tahun ajaran 2018/2019. Nilai raport yang diperoleh dari 169 siswa menunjukkan nilai tertinggi sebesar 85,00 dan nilai terendah 70,00. Dari nilai tersebut dianalisis menggunakan *SPSS Statistics 20.0 For windows* diperoleh mean (M) sebesar 75,84, median (Me) sebesar 76,00, mode sebesar 70 dan Standar Deviasi sebesar 4,947, atau perhatikan tabel berikut ini:

**Tabel 4.4
Statistics Nilai Raport**

N	25
alid	0
issing	
Mean	75,8400
Median	76,0000
Mode	70,00

Std.	4,94705
Deviation	
Sum	1896,00

Sumber: SPSS Statistics 20.0 For windows

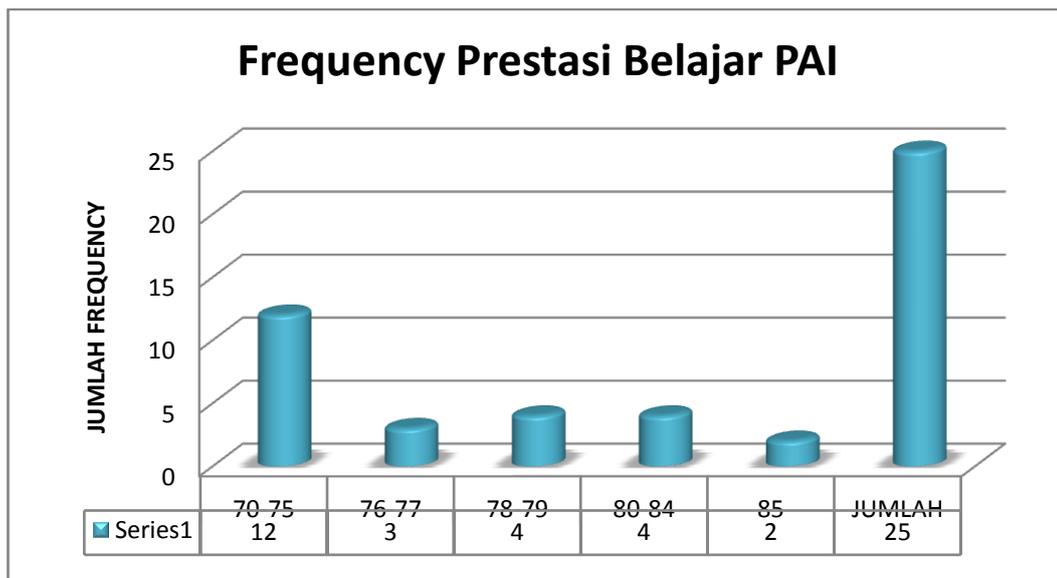
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa bahwa $n = 25$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 25 = 5,613$ dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal + 1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $85,00 - 70,00 + 1 = 16$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/ $K = (16)/5 = 3,20$ dibulatkan menjadi 3. Distribusi frekuensi nilai prestasi belajar PAI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar PAI

No	Interval	F	%
1.	70-75	12	48,0
2.	76-77	3	12,0
3.	78-79	4	16,0
4.	80-84	4	16,0
5.	85	2	8,0
Total		25	100,0

Sumber: Data Sekunder Diolah 2019-06-28

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Prestasi Belajar PAI diatas dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:



Gambar 4.3. Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar PAI

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, frekuensi Prestasi Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), paling banyak terletak pada interval 70-75 sebanyak 12 siswa (48,0%) dan paling sedikit terletak pada interval 84-85 sebanyak 2 siswa (8,0%).

Penentuan kecenderungan variabel prestasi belajar pada mata pelajaran pendidika agama islam (PAI) yaitu mencari mean dan Standar Deviasi. Berdasarkan perhitungan mean variabel prestasi belajar pada mata pelajaran PAI adalah 75,84. Standar Deviasi ideal adalah 1,89. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 5 kelas sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = X < M - 1SD$$

$$\text{Sedang} = M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$\text{Tinggi} = M + 1SD \leq X$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

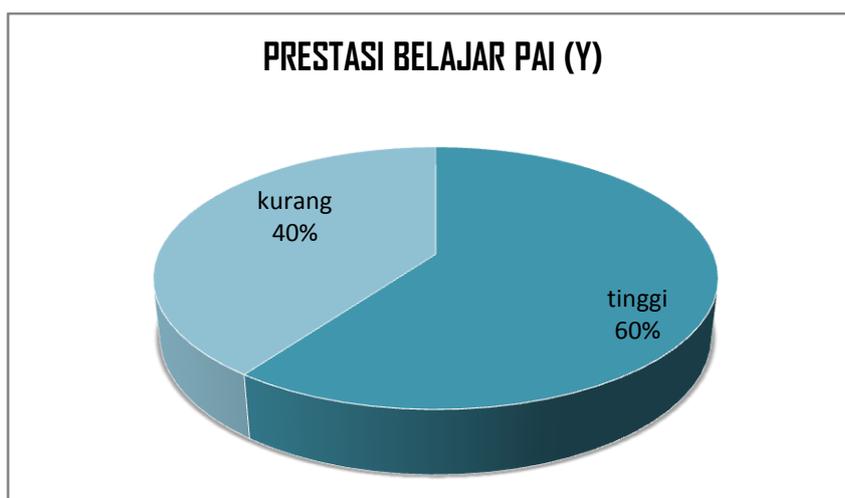
Tabel 4.6

Distribusi Kategorisasi Prestasi Belajar PAI

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$< 73,95$	15	60,0	RENDAH
2.	$73,95 \leq X < 77,73$	-	-	SEDANG
3.	$\geq 77,73$	10	40,0	TINGGI
Total		25	100,0	

Sumber: Data Sekunder Diolah 2019-06-28

Pada tabel di atas dapat digambarkan dalam *pie-chart* berikut ini:



Gambar 4.4. *Pie Chart* Prestasi Belajar PAI

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas, frekuensi belajar PAI pada kategori tinggi sebanyak 15 siswa (60%) kategori sedang tidak ada, dan kategori kurang 10 siswa sebanyak (40%). Kecenderungan variabel prestasi belajar PAI berada dalam kategori tinggi sebanyak 15 siswa (60%).

2. Hasil Uji Pesyaratan Analisis

a. Uji normalitas

Adapun tujuan dari pada Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dalam variabel bebas keduanya memiliki distribusinya termasuk normal maupun tidak normal. Jika pada tabel *test of normality* memakai *Kormogrov Smirnov* nilai sig. > dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal. Adapun uji normalits dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 4.7
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,94480095
Most Extreme Differences	Absolute	,194
	Positive	,194
	Negative	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		,970
Asymp. Sig. (2-tailed)		,304

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengelolahan Data SPSS. 20.0 *For Windows*

Berdasarkan hasil yang di peroleh melalui uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,304 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusikan normal.

b. Uji Linieritas

Tabel 4.8
ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
Between Groups	20,277	2	6,690	,199
Within Groups	67,083	2	2,257	
Total	87,360	4		
Deviation from Linearity	535,3	1	535,3	,024
Deviation from Linearity	19,742	1	9,067	,306

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20.0 *For Windows*

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh oleh uji linearitas dapat diketahui nilai dari sig.deviation From linearity sebesar $0,326 > 0,05$, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa adanya suatu hubungan yang linear antara persepsi siswa tentang interaksi guru dan siswa terhadap prestasi belajar PAI.

Kemudian cara menentukan hasil uji linearitas dengan nilai F yaitu dapat dilihat pada keterangan berikut ini:

Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat dikatakan adanya suatu hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak terdapat adanya suatu hubungan yang linear antara kedua variabel yakni variabel bebas dengan variabel terikat. Cara membuat F_{tabel} :

$$\begin{aligned}
 F &= (df \text{ Deviation from linearity} : df \text{ Within Groups}) \\
 &= (11 ; 12) \text{ lihat pada distribusi nilai } F_{tabel} \\
 &= 2,72
 \end{aligned}$$

Diketahui nilai $F_{hitung} 1,306 < F_{tabel} 2,72$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara persepsi siswa tentang interaksi edukatif guru dan siswa terhadap prestasi belajar PAI.

c. Uji Linieritas Regresi Sederhana

Tabel 4.9
Variables Entered/Removed^a

odel	Variables Entered	Variables Removed	Method
	PERSEPSI SISWA TENTANG INTERAKSI EDUKATIF GURU DAN SISWA ^b		Enter

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR PAI

b. All requested variables entered.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20.0 For

Windows

Berdasarkan pada tabel, telah dijelaskan merupakan suatu tentang variabel dengan adanya metode yang dapat di gunakan. Dengan demikian variabel yang di masukkan adalah variabel persepsi siswa tentang interaksi edukatif guru dan siswa merupakan variabel X dan prestasi belajar PAI dijadikan *Dependent Variabel* atau disebut dengan variabel Y, dengan memakai metode yang digunakan adalah metode *Enter*.

Tabel 4.10
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	76,504	4,694		16,297	,000
INTERAKSI EDUKATIF GURU DAN SISWA	-,009	,061	-,030	-,145	,886

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar PAI

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS. 20.0 For Windows

Berdasarkan pada tabel yang tertulis di atas, diketahui nilai Constant (a) dengan jumlah 76,50 sedangkan nilai persepsi siswa Interaksi edukatif guru dan siswa (b / koefisien regresi) senilai -0,009 dengan berdasarkan suatu persamaan regresi dapat ditulis:

$$Y = a+bX$$

$$Y = 76,50 + (-0,009)$$

Berdasarkan suatu persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta dengan jumlah nilai 76,50 makna yang terkandung bahwa nilai konsisten variabel prestasi belajar PAI adalah senilai 76,50
2. Koefisien regresi X dengan jumlah (-0,009) bahwa setiap penambahannya 1% nilai variable X, maka nilai variabel Y bertambah juga senilai (-0,009). Hasil dari koefisien regresi tersebut bernilai negatif. Sehingga dapat dikatakan arah pengaruh nilai variabel X terhadap Variabel Y adalah negatif.

Kemudian pengambilan suatu keputusan dalam melakukan uji regresi sederhana berdasarkan signifikansi yang terdapat dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi senilai $0.000 < 0,05$, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Cara mencari nilai t_{tabel} :

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= (\alpha/2 : n-k-1) \\ &= 0,05/2 : 25-1-1 \\ &= 0,025 ; 23 \text{ (dilihat dari nilai } t_{tabel}) \\ &= 2.069 \end{aligned}$$

Dapat dilihat bahwa nilai t diketahui bahwa t_{hitung} dengan jumlah nilai $16,297 > t_{tabel} 2,069$, sehingga kesimpulannya bahwa variabel X dapat berpengaruh terhadap variabel Y

3. Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan suatu teknik analisis regresi linear sederhana untuk variabel X dengan uji yang sebagai berikut:

1) Uji t

Tabel 4.11
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	76,504	4,694		16,297	000
Persepsi Siswa tentang Interaksi Edukatif Guru Dan Siswa	-,009	,061	-,030	-,145	886

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar PAI

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS. 20.0 *For Windows*

Berdasarkan dengan analisis SPSS 20.0 maa diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

$$Y = 76,50 + (-0,009) + e$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel *independent* dengan variabel dependen secara parsial. Dari persamaan diatas dapat diambil kesimpulan berikut ini:

- 1) Nilai *constant* 76,50 artinya jika tidak terjadi perubahan variabel persepsi siswa tentang interaksi edukatif guru dan siswa (nilai $X = 0$) maka prestasi belajar PAI dengan jumlah nilai (-0,009).
- 2) Berdasarkan pada nilai koefisien regresi persepsi siswa tentang interaksi edukatif guru dan siswa adalah (-0,009) artinya jika variabel X meningkat sebesar 1% dan konstanta (a) adalah nol, maka pada variabel Y meningkat senilai (-0,009) hal tersebut menunjukkan persepsi siswa tentang interaksi edukatif guru dan siswa berkontribusi negatif bagi prestasi siswa sehingga sangat diperlukan peningkatan yang lebih interaksi guru dan siswa agar prestasi belajar PAI lebih meningkat.

Berdasarkan tabel 4.8 dengan mengamati baris kolom t dan $sig.$ bisa dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Variabel (X) Yaitu Persepsi Siswa tentang Interaksi Edukatif Guru dan Siswa

Persepsi siswa tentang interaksi edukatif guru dan siswa variabel X berpengaruh negatif dan lebih signifikansinya terhadap variabel Y dilihat dari $0,000 < 0,005$ dan nilai $t_{tabel} = (\alpha/2 : n-k-1 = 0,05/2 : 25-1-1$ maka $0,025 ; 23$ (dilihat dari nilai $t_{tabel}) = 2,069$. maka nilai t_{hitung} jumlah yang besar nilainya dari nilai t_{tabel} ($16,297 > t_{tabel} 2,069$), oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga hipotesis adanya suatu pengaruh pada persepsi siswa tentang interaksi edukatif guru dan siswa terhadap prestasi belajar secara parsial diterima.

2) Uji Koefisien Determinan

Dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya dapat mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi dengan angka nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah dapat memberikan suatu kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi dan variabel dependentamat terbatas. Berdasarkan uji R^2 yang dilakukan terlihat pada tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.12
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,030 ^a	,001	-,043	5,05115

a. Predictors: (Constant), variabel X

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS.20.0 *For windows*.

Dapat dilihat pada tabel 4.9 dan dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai *Adjusted R Square* dengan nilai (-0,043). Hal ini berarti pengaruh variabel bebas dalam penjelasan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah dengan jumlah nilai -43 % sisanya 57 % dijelaskan melalui beberapa variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

C. Pembahasan

Berdasarkan dari yang telah dianalisis hasilnya menunjuk bahwa variabel (X) berpengaruh nilai negatif dan signifikan terhadap variabel (Y) prestasi belajar pendidikan agama islam. Dilihat dari perhitungan diperoleh dalam uji regresi sederhana berdasarkan signifikansi dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 <$ dari $0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai t diketahui nilai t_{hitung}

sebesar $16,297 > t_{\text{tabel}} 2,069$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Koefisien regresi X sebesar $(-0,009)$ bahwa setiap penambahan 1% nilai persepsi siswa tentang interaksi edukatif guru dan siswa, oleh karena itu nilai dari variabel X bertambah juga dengan jumlah senilai $(-0,009)$. Koefisien regresinya tersebut bernilai negatif. Maka dapat dinyatakan persepsi siswa tentang interaksi edukatif guru dan siswa berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar PAI di SMP Negeri 3 Kotapinang yang Tahun Ajarannya 2018/2019. Dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwasanya persepsi siswa tentang interaksi edukatif guru dan siswa berpengaruh dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI di SMP Negeri 3 Kotapinang hal ini di tunjukkan dengan hasil yang berbeda dengan jawaban yang responden pada masing-masing item pertanyaan.

Item pertanyaan terdiri dari 4 indikator masing-masing sebanyak 25 responden dan 31 pertanyaan untuk semua indikator. Indikator pertama yaitu norma yang di ajarkan terdiri atas 8 item pertanyaan Indikator kedua yaitu pengetahuan yang diajarkan guru terdiri atas 8 item pertanyaan, indikator ketiga Guru membantu perkembangan anak sebanyak 7 indikator dan indikator yang keempat Guru berperan sebagai pembimbing sebanyak 8 item pertanyaan. Pertanyaan di jawab dengan mayoritas jarang dan selalu. Hal ini dibuktikan melalui data F melalui SPSS 20.0 dan dengan pengujian yang menyatakan suatu hipotesis bahwa persepsi siswa tentang interaksi edukatif guru dan siswa berpengaruh negatif. Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap 25 responden oleh karena itu H_0 ditolak

dan H_1 diterima sehingga hipotesis ini adanya pengaruh variabel X terhadap prestasi belajar secara parsial diterima.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Variabel prestasi belajar PAI hanya diukur menggunakan nilai raport semester genap dan bukan dari nilai-nilai test yang menggunakan metode pengukuran dengan satu tahun atau dua semester lamanya.
2. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar belajar PAI yang di bahas dalam penelitian hanya menyinggung persepsi seorang siswa yakni tentang interaksi edukatif guru dan siswa, padahal masih terdapat banyak pengaruh dari faktor lainnya yang memungkinkan dapat berpengaruhnya Prestasi Belajar PAI seorang siswa.
3. Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini berupa angket yang dimana angket ini mempunyai beberapa kelemahan ialah dalam meneliti ini peneliti tidak dapat melakukan penguasaan dalam mengawasi dan mengontrol satu per satu responden ketika melakukan pengisian angket sesuai atau tidak sesuainya responden dalam setiap keadaannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan dalam hal ini yakni dapat disimpulkan sebagai berikut:

Adanya pengaruh negatif dan signifikansi melalui persepsi siswa tentang interaksi edukatif guru dan siswa terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Kotapinang. Oleh karena itu hasilnya dilihat melalui nilai yang berdasarkan signifikansi dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < \text{dari } 0,05$, kesimpulannya bahwa variabel X dapat memberikan pengaruh terhadap variabel Y. Sehingga jumlah nilai dari t diketahui nilai t_{hitung} senilai $16,297 > t_{\text{tabel}} 2,069$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Koefisien regresi X sebesar $(-0,009)$ bahwa setiap penambahan 1% nilai persepsi siswa tentang interaksi edukatif guru dan siswa, oleh karenanya nilai dari Prestasi belajar PAI mengalami penambahan juga senilai $(-0,009)$, koefisiennya regresi tersebut bernilai negatif.

Berdasarkan dari yang telah disimpulkan dapat dinyatakan persepsi siswa tentang interaksi edukatif guru dan siswa berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar PAI di SMP Negeri 3 Kotapinang Tahun Ajaran 2018/2019.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Guru-Guru
 - a. Sebaiknya guru dalam proses pembelajaran yang lebih inovatif dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi sehingga pada saat kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dapat menciptakan interaksi edukatif guru dan siswa terhadap prestasi belajar PAI.
 - b. Pada proses pembelajaran guru sebaiknya menghindari hal-hal yang negatif seperti memberikan pembahasan di luar dari materi yang diajarkan.
 - c. Guru diharapkan membuat suasana kelas lebih aktif agar interaksi yang edukatif antara guru dan siswa tetap terjalin keseimbangan.
2. Bagi Seorang Peneliti
 - a. Penelitian ini sekiranya dapat digunakan bagi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya sehingga akan meneliti permasalahan yang sama dengan melakukan sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sadirman (2010) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- A.M, Sadirman. (1986), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Al-Misri Ahmad Asy-Syafi'i, Ibnu Mulqin, Shirajuddin Abu Hafs Umar bin Ali bin, (2008). *At-Taudhlih Li Syarh Jaami' Ash-Shahih Juz.3*. Damaskus: Daar An-Nawadir
- Al-Misry Muhammad, Ibnu Mulqin Umar bin Ali bin Ahmad bin, (2006). *Tadzqirah Fii al- Fiqh As-Syafi'i*, Beirut: Dar al Kutub al-Ilmiyah.
- Arief S, Sadiman. Dkk. (2009). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. (1994). *Al-Durr al-Mantsur fi al-Tafsir al Ma'tsur Juz I* , Beirut: Darr al-Fikr
- Az-Zarnuji, (2004). *Pedoman Belajar Bagi Penuntut Ilmu (Terjemah Ta'limul Muta'allim)*, Penerjemah: Muhammad Thaifuri, Surabaya: Menara Suci
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2014). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ismail , Abdullah Bin. *Shahih Bukhari*, Beirut: Dar al Kutub al-Islamiyah, tth Janawi, (2011). *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bangka: Siddiq Press.
- Khadijah, (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pustaka Media
- Makmun, Abin Syamsuddin. (2004). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, (2014). *Guru Dalam Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Neliwati, (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Riduwan, (2010). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sadiman, Arief S. Dkk. (1986). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Saifuddin Azwa, (2017). *Tes Prestasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Sarlito Wirawan Sarwono, (2000). *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta, Bulan Bintang
- Slameto, (1995) *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudjono, Anas. (1994) *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiono, (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sulaiman, Fathiyah Hasan. (1993). *Konsep Pendidikan Al-Ghazali*, Jakarta: P3M
- Surakhmad, Winarto. (1976). *Metodologi Penelitian Nasional*. Bandung: CV Jemmars.
- Syah, Muhibbin, (2010). *Psikologi Pendidikan*,. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Syaodih, Nana, dan Sukmadinata. (2009), *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zainuddin (1991). *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA ANGKET

PERSEPSI SISWA TENTANG INTERAKSI GURU DENGAN SISWA (X)

1. Petunjuk Pengisian

- a. Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan teliti dan jawablah dengan sebaik-baiknya dan sejujur-jujurnya.
- b. Berilah tanda pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat adik-adik dengan ketentuan
Sl = Selalu Sr = Sering Jr = Jarang, dan Tp = Tidak Pernah
- c. Penelitian ini tidak ada efek sampingnya pada keberadaan adik-adik, dan penulis akan merahasiakan nya, karena penelitiannya ini merupakan syarat bagi penulis untuk mencapai gelar sarjana UIN-SU
- d. Terima kasih diucapkan atas kesediaan adik-adik dalam mengisi angket ini.

2. Contoh Pengisian Angket

No.	Indikator	Item Persyaratan	Alternatif Jawaban			
			Sl	Sr	Jr	Tp
1.	Komunikasi yang dinamis	Guru menggunakan kata-kata yang mudah dipahami saat berbicara dan menjelaskan pelajaran	✓			

3. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

4. Pernyataan Variabel X

No.	Indikator	Item Persyaratan	Alternatif Jawaban			
			Sl	Sr	Jr	Tp
1.	Norma yang diajarkan	1) Guru disiplin dan tepat waktu dalam mengajar				
		2) Guru menggunakan <i>handphone</i> saat kelas berlangsung				
		3) Guru memberikan teladan melalui pengajaran				
		4) Guru penuh dengan perhatian terhadap siswa				
		5) Guru mengucapkan kata-kata kotor kepada siswa				
		6) Guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas maupun PR				
		7) Guru menerapkan pendidikan karakter siswa				

		8) Guru tidak sabar dalam menghadapi siswa dan siswa lainnya				
2.	Pengetahuan yang disampaikan guru dan diaplikasikan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari	9) Guru memberikan teladan melalui pengajaran				
		10) Guru memberikan nasehat kepada siswa setiap hari				
		11) Guru memulai pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu				
		12) Guru berbagi pengalamannya berdasarkan materi				
		13) Guru menyampaikan materi berdasarkan buku paket				
		14) Guru memberi penjelasan di luar jam terhadap materi yang di ajarkan				
		15) Guru masuk kelas tidak tepat waktu				
		16) Guru menerapkan kedisiplinan				
		3.	Guru membantu perkembangan anak	17) Cara guru mengajar membuat siswa semangat belajar		
18) Guru bercerita tentang membangkitkan						

		semangat belajar siswa				
		19) Guru memberikan pujian dan <i>reward</i> kepada siswa				
		20) Guru memberikan pujian atau hadiah kepada siswa yang berprestasi				
		21) Guru tidak menggunakan alat-alat belajar yang menarik perhatian siswa				
		22) Guru memberikan pelajaran tambahan di luar kelas				
		23) Guru tidak mengadakan remedial				
4.	Guru berperan sebagai pembimbing	24) Guru memberikan contoh yang baik kepada siswa				
		25) Guru marah ketika siswa salah dalam menjawab pertanyaan				
		26) Guru ramah menyapa saya setiap hari				
		27) Guru tidak menggunakan pakaian yang rapih				

		28) Guru tidak menggunakan bahasa yang baik dan benar terhadap siswa				
		29) Guru mendorong siswa agar memiliki wawasan agama yang luas				
		30) Guru menegur siswa ketika tidak aktif di dalam kelas				
		31) Guru mempermasalahkan siswa yang tidur di dalam kelas				

LAMPIRAN 3

**REKAPITULASI HASIL NILAI RAPORT MATA PELAJARAN PAI
DI SMP NEGERI 3 KOTAPINANG**

No	Nama	Gender	KKM	Nilai Raport
1	Gadis Mutiara	2	70	78
2	Antonio Winaldo	1	70	70
3	Windi Saputri	2	70	79
4	Haris Akim	1	70	76
5	Doni	1	70	70
6	Anis Tasya	2	70	76
7	Ayunda Rahma Septy	2	70	70
8	Hemalia Syahputri	2	70	85
9	Meilany	2	70	84
10	Fadillah Nasution	1	70	75
11	Nur 'Aini Faras Chan	2	70	70
12	Muhammad Peri	1	70	80
13	Budi Setiawan	1	70	75
14	Al-Jannah	2	70	70
15	Dail Irhat	1	70	70
16	Ridwan Kurniadi	1	70	85
17	Wahyudi	1	70	77
18	Afriadi Nasution	1	70	75
19	Nayla Shafira	2	70	78
20	Siti Kholija Hasibuan	2	70	80
21	Rahmah Alia Nasution	2	70	80
22	Ivan Ardyansah	1	70	70
23	Juliana	2	70	70
24	Zafira Azzahra	2	70	78
25	Muhammad Abdillah	1	70	75

LAMPIRAN 5

HASIL UJI RELIABILITAS**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	25	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	25	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,968	31

LAMPIRAN 6

**HASIL DISTRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI SISWA TENTANG
INTERAKSI EDUKATIF GURU DAN SISWA (VARIABEL X)**

**PERSEPSI SISWA TENTANG INTERAKSI
EDUKATIF GURU DAN SISWA**

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		75,1200
Median		81,0000
Mode		72,00
Std. Deviation		16,89507
Minimum		50,00
Maximum		95,00

**PERSEPSI SISWA TENTANG INTERAKSI EDUKATIF
GURU DAN SISWA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50,00	2	8,0	8,0	8,0
	51,00	3	12,0	12,0	20,0
	52,00	2	8,0	8,0	28,0
	72,00	4	16,0	16,0	44,0
	81,00	2	8,0	8,0	52,0
	82,00	1	4,0	4,0	56,0
	84,00	3	12,0	12,0	68,0
	87,00	1	4,0	4,0	72,0
	88,00	1	4,0	4,0	76,0
	91,00	1	4,0	4,0	80,0
	93,00	1	4,0	4,0	84,0
	94,00	2	8,0	8,0	92,0
	95,00	2	8,0	8,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JARANG	16	64,0	64,0	64,0
	SELALU	6	24,0	24,0	88,0
	SERING	3	12,0	12,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SERING	7	28,0	28,0	28,0
	SELALU	13	52,0	52,0	80,0
	JARANG	5	20,0	20,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JARANG	16	64,0	64,0	64,0
	SELALU	7	28,0	28,0	92,0
	SERING	2	8,0	8,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JARANG	16	64,0	64,0	64,0
	SELALU	9	36,0	36,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

X1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JARANG	16	64,0	64,0	64,0
	SELALU	7	28,0	28,0	92,0
	SERING	2	8,0	8,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

X1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JARANG	8	32,0	32,0	32,0
	SELALU	15	60,0	60,0	92,0
	SERING	2	8,0	8,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

X1.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SERING	7	28,0	28,0	28,0
	SELALU	6	24,0	24,0	52,0
	JARANG	8	32,0	32,0	84,0
	TIDAK PERNAH	4	16,0	16,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JARANG	16	64,0	64,0	64,0
	SELALU	7	28,0	28,0	92,0
	SERING	2	8,0	8,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	1	4,0	4,0	4,0
	JARANG	8	32,0	32,0	36,0
	SELALU	13	52,0	52,0	88,0
	SERING	3	12,0	12,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JARANG	7	28,0	28,0	28,0
	SELALU	15	60,0	60,0	88,0
	SERING	3	12,0	12,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JARANG	8	32,0	32,0	32,0
	SELALU	15	60,0	60,0	92,0
	SERING	2	8,0	8,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JARANG	7	28,0	28,0	28,0
	SELALU	11	44,0	44,0	72,0
	SERING	7	28,0	28,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

X2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SERING	7	28,0	28,0	28,0
	SELALU	8	32,0	32,0	60,0
	JARANG	6	24,0	24,0	84,0
	TIDAK PERNAH	4	16,0	16,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

X2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SERING	7	28,0	28,0	28,0
	SELALU	6	24,0	24,0	52,0
	JARANG	8	32,0	32,0	84,0
	TIDAK PERNAH	4	16,0	16,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

X2.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JARANG	8	32,0	32,0	32,0
	SELALU	11	44,0	44,0	76,0
	SERING	6	24,0	24,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

X3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JARANG	16	64,0	64,0	64,0
	SELALU	8	32,0	32,0	96,0
	SERING	1	4,0	4,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JARANG	7	28,0	28,0	28,0
	SELALU	15	60,0	60,0	88,0
	SERING	3	12,0	12,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

X3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JARANG	15	60,0	60,0	60,0
	SELALU	8	32,0	32,0	92,0
	SERING	2	8,0	8,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

X3.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JARANG	15	60,0	60,0	60,0
	SELALU	10	40,0	40,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

X3.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SERING	7	28,0	28,0	28,0
	SELALU	8	32,0	32,0	60,0
	JARANG	6	24,0	24,0	84,0
	TIDAK PERNAH	4	16,0	16,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

X3.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JARANG	13	52,0	52,0	52,0
	SELALU	10	40,0	40,0	92,0
	SERING	2	8,0	8,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

X3.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SERING	8	32,0	32,0	32,0
	SELALU	15	60,0	60,0	92,0
	JARANG	2	8,0	8,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

X4.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JARANG	16	64,0	64,0	64,0
	SELALU	8	32,0	32,0	96,0
	SERING	1	4,0	4,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

X4.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SERING	8	32,0	32,0	32,0
	SELALU	14	56,0	56,0	88,0
	JARANG	3	12,0	12,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

X4.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JARANG	16	64,0	64,0	64,0
	SELALU	9	36,0	36,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

X4.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SERING	3	12,0	12,0	12,0
	SELALU	11	44,0	44,0	56,0
	JARANG	7	28,0	28,0	84,0
	TIDAK PERNAH	4	16,0	16,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

X4.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SERING	3	12,0	12,0	12,0
	SELALU	8	32,0	32,0	44,0
	JARANG	10	40,0	40,0	84,0
	TIDAK PERNAH	4	16,0	16,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

X4.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	7	28,0	28,0	28,0
	JARANG	8	32,0	32,0	60,0
	SELALU	10	40,0	40,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

X4.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	7	28,0	28,0	28,0
	JARANG	8	32,0	32,0	60,0

SELALU	10	40,0	40,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	

X4.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	7	28,0	28,0	28,0
PERNAH				
JARANG	8	32,0	32,0	60,0
SELALU	10	40,0	40,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	

KETERANGAN:

Berdasarkan tabel pada lampiran 6 X1,X2,X3,X4 merupakan indikator 1,2,3,4 dari butir pernyataan angket yaitu dengan dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

X1 = Norma yang diajarkan

X2 = Pengetahuan yang disampaikan guru

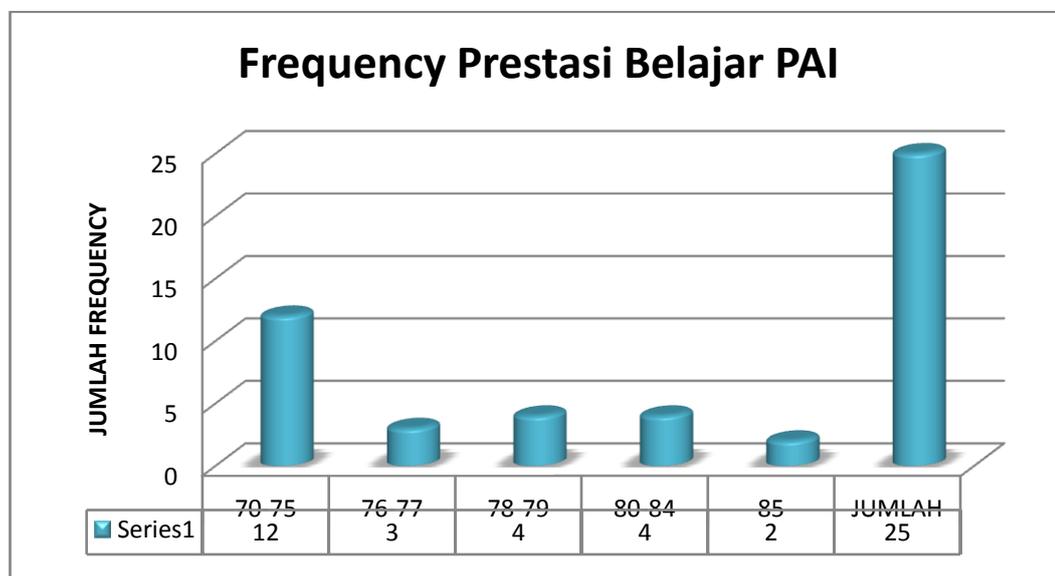
X3 = Guru membantu perkembangan anak

X4 = Guru berperan sebagai pembimbing

LAMPIRAN 7

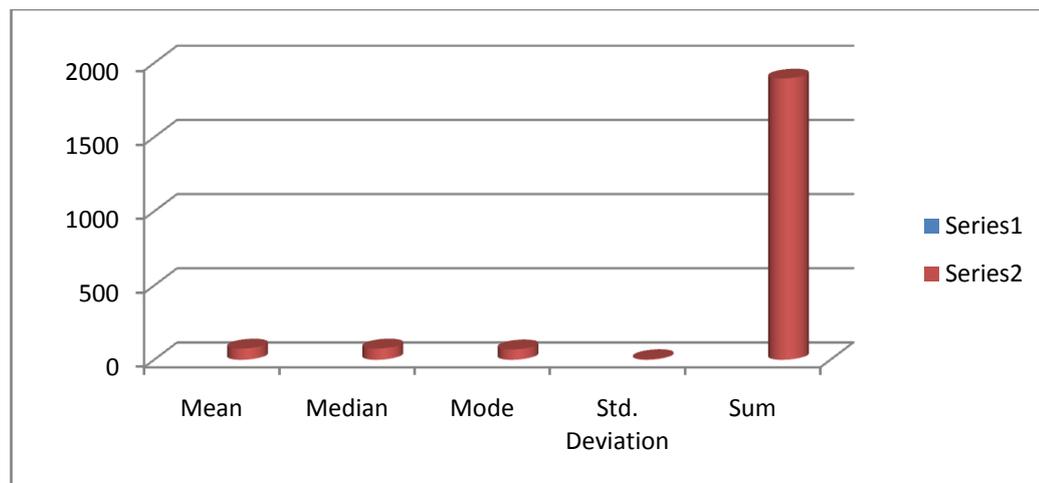
HASIL DISTRIBUSI FREKUENSI PRESTASI BELAJAR PAI**(VARIABEL Y)****Nilai Raport Siswa (PAI)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70,00	8	32,0	32,0	32,0
	75,00	4	16,0	16,0	48,0
	76,00	2	8,0	8,0	56,0
	77,00	1	4,0	4,0	60,0
	78,00	3	12,0	12,0	72,0
	79,00	1	4,0	4,0	76,0
	80,00	3	12,0	12,0	88,0
	84,00	1	4,0	4,0	92,0
	85,00	2	8,0	8,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	



Statistics
 Nilai Raport PAI

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		75,8400
Median		76,0000
Mode		70,00
Std. Deviation		4,94705
Sum		1896,00



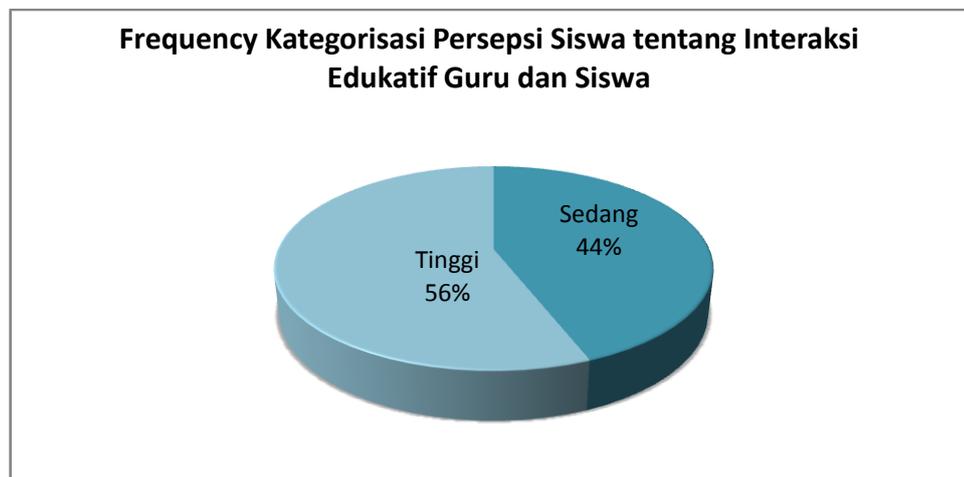
Keterangan :

- Mean : Rata-rata
- Median : Nilai Tengah
- Mode : Nilai Yang Paling Banyak Muncul
- Standar Deviation : Nilai Statistik Seberapa Dekat Titik Data Mean/Rata-Rata Pada Data.
- Sum : Jumlah

LAMPIRAN 8

**KATEGORISASI PERSEPSI SISWA TENTANG INTERAKSI
EDUKATIF GURU DAN SISWA VARIABEL (X)****Kategori Variabel X**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	11	44,0	44,0	44,0
Tinggi	14	56,0	56,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	



LAMPIRAN 9

KATEGORISASI PRESTASI BELAJAR PAI**(VARIABEL Y)**

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	15	60,0	60,0	60,0
	kurang	10	40,0	40,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	



LAMPIRAN 10

HASIL UJI NORMALITAS**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,94480095
Most Extreme Differences	Absolute	,194
	Positive	,194
	Negative	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		,970
Asymp. Sig. (2-tailed)		,304

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 11

HASIL UJI LINEARITAS**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
NILAI RAPORT PAI * PERSEPSI SISWA TENTANG INTERAKSI EDUKATIF GURU DAN SISWA	25	100,0 %	0	0,0%	25	100,0%

Report
NILAI RAPORT

PERSEPSI SISWA TENTANG INTERAKSI EDUKATIF GURU DAN SISWA	Mean	N	Std. Deviation
50,00	77,0000	2	1,41421
51,00	71,6667	3	2,88675
52,00	78,5000	2	2,12132
72,00	76,2500	4	7,50000
81,00	82,0000	2	4,24264
82,00	76,0000	1	
84,00	77,6667	3	2,51661
87,00	84,0000	1	
88,00	70,0000	1	
91,00	75,0000	1	
93,00	70,0000	1	
94,00	74,0000	2	5,65685
95,00	72,5000	2	3,53553
Total	75,8400	25	4,94705

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
NILAI RAPORT * INTERAKSI EDUKATIF GURU DAN SISWA	-,030	,001	,738	,545

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
NILAI RAPORT * INTERAKSI EDUKATIF GURU DAN SISWA	Between Groups	(Combined)	320,277	12	26,690	1,199	,379
	Linearity		,535	1	,535	,024	,879
	Deviation from Linearity		319,742	11	29,067	1,306	,326
	Within Groups		267,083	12	22,257		
	Total		587,360	24			

KETERANGAN:

Dari tabel Anova tersebut diungkapkan bahwa keberagaman data aktual variabel terikat bersumber dari model regresi dan dari residual serta mengetahui faktor-faktor lainnya yang memengaruhi variabel terikat tidak dimasukkan dalam model regresi (residual).

Sum Of Squares : Jumlah Kuadrat Untuk Regression Diperoleh Penjumlahan Uadrat Dari Variabel Terikat Dikurangi Dengan Nilai Rata-Rata Dari Data Yang Sebenarnya kemudian dijumlahkan.

df : *Degree Of Freedom* (n-1) sampel = 25 – 1 = 24

Mean Square : Rata-rata Jumlah Kuadrat

f : Fhitung yang akan di bandingkan dengan Ftabel

sig. : Signifikansi/mengetahui pengaruh

LAMPIRAN 12

HASIL UJI REGRESI SEDERHANA**Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	INTERAKSI EDUKATIF GURU DAN SISWA ^b		Enter

a. Dependent Variable: NILAI RAPORT PAI

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,030 ^a	,001	-,043	5,05115

a. Predictors: (Constant), INTERAKSI EDUKATIF GURU DAN SISWA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	76,504	4,694		16,297	,000
INTERAKSI EDUKATIF GURU DAN SISWA	-,009	,061	-,030	-,145	,886

a. Dependent Variable: NILAI RAPORT

LAMPIRAN 13

HASIL UJI T PARSIAL**One-Sample Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
INTERAKSI EDUKATIF GURU DAN SISWA	25	75,1200	16,89507	3,37901
NILAI RAPORT	25	75,8400	4,94705	,98941

One-Sample Test

	Test Value = 25					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
INTERAKSI EDUKATIF GURU DAN SISWA	14,833	24	,000	50,12000	43,1461	57,0939
NILAI RAPORT	51,384	24	,000	50,84000	48,7980	52,8820